

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA**

**(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**FITROTUL MUTIARA SUKMA**

**NIM. 220101110163**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2026**



**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA**

**(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh**

**Fitrotul Mutiara Sukma**

**NIM. 220101110163**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita (Studi Kasus di MIN Kota Blitar)”** oleh **Fitrotul Mutiara Sukma** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 13 Maret 2026

Pembimbing,




Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 19900528 201801 2 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Implementasi Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita (Studi Kasus di MIN Kota Blitar)”** oleh **Fitrotul Mutiara Sukma** ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 29 April 2026

Dewan Penguji,



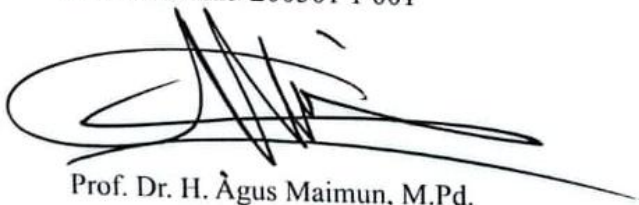
Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIP. 19851001 202321 1 018

Penguji Utama



Sarkowi, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 19821229 200501 1 001

Ketua



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Sekretaris



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.  
NIP. 19823 200003 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotul Mutiara Sukma  
NIM : 220101110163  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Keputrian  
dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita  
(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 13 Maret 2026

Hormat saya,



METERAI  
TEMPEL  
05ALX342651391

**Fitrotul Mutiara Sukma**  
NIM. 220101110163

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

Hal : Skripsi Fitrotul Mutiara Sukma

Malang, 13 Maret 2026

Lamp : 3 (tiga) ekslembar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

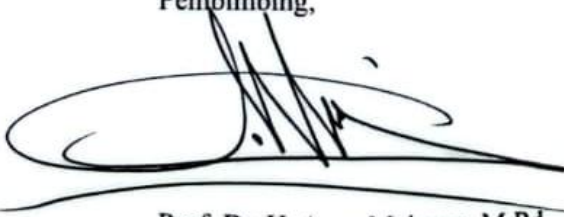
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitrotul Mutiara Sukma  
NIM : 220101110163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Keputrian  
Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita  
(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 19650817 199803 1 003

## LEMBAR MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخارى و مسلم)

“Barangsiapa yang Allah inginkan kebaikan padanya, Allah akan pahamkan ia dalam masalah agama”<sup>1</sup>

(HR. Bukhari & Muslim)

---

<sup>1</sup> Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi Al-Bantani, *Nihayatussain* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, n.d.), 7.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*

Tiada ungkapan yang lebih utama bagi seorang hamba kepada Allah SWT, tatkala suatu hajatnya telah terpenuhi selain mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Sang pencipta yang memberikan cahaya petunjuk dari kegelapan ketidaktahuan, yang melimpahkan rahmat tak terhingga, hingga hambanya mampu menapaki lorong-lorong ilmu dengan langkah penuh harap. Shalawat serta salam yang sempurna, senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, pembawa risalah terang benderang, pemimpin para nabi, beserta ahlu bayt-Nya yang suci, para sahabat mulia, dan seluruh umat yang mengikuti jejak cahayanya hingga akhir zaman.

Karya ilmiah sederhana ini penulis dedikasikan sebagai rasa cinta dan bakti, sebuah catatan perjalanan pencarian ilmu pengetahuan, dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua, Mama Frida Indriyati yang telah melahirkan, merawat serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta doa yang terucap setiap saat, dan Ayah Ismail yang senantiasa memberikan dukungan, pengorbanan, serta menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah kehidupan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Keluarga kecil penulis, Kakak Bagus Aldillah Fahmi dan Lulus Aqidatul Habiba, juga Kakak Ipar Siti Urfiyah dan Migi Alif Nur Betari, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis. Serta keponakan penulis Muhammad Mahbub Aldillah Fahmi dan Sayyidati Amirah Az-Zahra yang selalu

menghadirkan kebahagiaan dan keceriaan, sehingga menjadi penyemangat dalam setiap proses yang dilalui penulis.

Tak lupa kepada diri penulis sendiri, sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan, kesabaran, serta ketekunan dalam menjalani setiap proses yang tidak selalu mudah. Setiap langkah yang dilalui, setiap rintangan yang dihadapi, dan setiap keraguan yang pernah dirasakan menjadi bagian dari perjalanan berharga dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih karena telah mampu bertahan, terus berusaha, dan tidak menyerah hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Terima kasih atas rasa takut yang terus melekat, yang diam-diam mengajarkan arti berani di sela gemetar, yang menuntun pelan meski jalan terasa berat, hingga akhirnya mampu melangkah dengan bangga. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi pengingat bahwa usaha, doa, dan kerja keras akan selalu menemukan jalannya menuju keberhasilan. Jangan pernah merasa puas atas apa yang telah dicapai, teruslah mengembangkan rasa ingin tahu, senantiasa belajar, dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi kecil yang berarti bagi banyak orang. *Amin ya rabbal 'alamin.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Program Pembelajaran Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita (Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staff.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran dan ilmu untuk

membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar MIN Kota Blitar yang telah menjadi tempat AM ternyaman juga memberikan dukungan, bantuan dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung.
6. Ayah Ismail dan Mama Frida Indriyati, selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa mencurahkan kasih-sayang, memberikan pendidikan, serta dukungan baik secara moral dan material yang tidak ternilai sejak penulis dilahirkan hingga saat ini. Setiap doa, cinta, nasihat, serta pengorbanan yang tulus dari Mama dan Ayah menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menapaki setiap perjalanan kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga perjuangan yang telah kalian berikan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.
7. Keluarga besar Kakak Bagus Aldillah Fahmi, Siti Urfiyah, Lulus Aqidatul Habiba, Migi Alif Nur Betari, serta Keponakan Muhammad Mahbub Aldillah Fahmi dan Sayyidati Amirah Az-Zahra, yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, serta menghadirkan keceriaan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tidak ada kehidupan yang tenang tanpa perjuangan yang panjang, semoga usaha serta doa kalian segera Allah SWT kabulkan.
8. Rafi Jauhari, M.Pd dan Danang Adi Surya, S.Pd yang telah berkenan menjadi mentor dalam proses penyusunan skripsi. Dengan penuh kesabaran dan kesediaan meluangkan waktu, senantiasa memberikan arahan, masukan, serta

respon yang cepat sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Silmiyatin Nufus, Rina Dwi Ayunda, Winda Ismayana, Iqlima Nia Ayu Pawestri, Dinda Fathia Salsabila, Cantika Yuliana Putri sebagai rekan seperjuangan penulis yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat terbaik penulis Aida Nur Sabrina, S.Pd yang selalu menemani seluruh proses kehidupan penulis, memberikan dukungan, semangat, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta doa yang tulus sehingga menjadi salah satu sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT menggantikan seluruh yang hilang dengan kebaikan yang panjang dan menganugerahkan apa yang belum tersentuh dengan keberkahan yang utuh.
12. Diri penulis sendiri, Fitrotul Mutiara Sukma, sebagai bentuk penghargaan atas setiap usaha, kesabaran, ketekunan, tangis dan tawa dalam menjalani proses panjang sehingga mampu menyelesaikan sampai akhir.
13. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, bantuan serta kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis. *Amin ya robbal 'alamin.*

Malang, 5 Maret 2026  
Penulis,

**Fitrotul Mutiara Sukma**  
NIM. 220101110163

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xix</b>
<b>المستخلص .....</b>	<b>xx</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Orisinalitas Penelitian .....	9
G. Definisi Istilah.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Implementasi Pembelajaran .....	18
B. Program Keputrian .....	32
C. Fikih Wanita .....	34
D. Pemahaman Peserta Didik.....	44

E. Kerangka Berpikir.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	51
D. Subjek Penelitian.....	52
E. Data dan Sumber Data .....	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
H. Analisis Data .....	57
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
J. Prosedur Penelitian.....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	70
B. Perencanaan Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota Blitar .....	78
C. Implementasi Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota Blitar .....	82
D. Hasil Implementasi Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota Blitar .....	88
E. Rangkuman Temuan Penelitian.....	92
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
A. Perencanaan Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di MIN Kota Blitar.....	96
B. Implementasi Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di MIN Kota Blitar.....	100
C. Hasil Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di MIN Kota Blitar .....	106
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>
----------------------	------------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	12
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Lembaga MIN Kota Blitar .....	77
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Tenaga Kependidikan MIN Kota Blitar .....	77
Gambar 5. 1 Bagan Hasil Pembahasan Penelitian .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara .....	120
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	140
Lampiran 3. Dokumentasi.....	144
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	152
Lampiran 6. Bukti Konsultasi .....	153
Lampiran 7. Sertifikat Turnitin .....	154
Lampiran 8. Biodata Penulis .....	155

## ABSTRAK

Sukma, Fitrotul Mutiara. 2026. Implementasi Program Pembelajaran Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita (Studi Kasus di MIN Kota Blitar). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

---

---

**Kata Kunci: Implementasi, Program Keputrian, Pemahaman Peserta Didik, Fikih Wanita**

Perkembangan saat ini, banyak siswi sekolah dasar mengalami pubertas lebih dini, termasuk menstruasi sejak kelas 3 yang notabene umurnya masih sangat minim, namun pemahaman fikih wanita khususnya haid, istihadhah, dan tata cara bersuci masih kurang. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan ibadah seperti salat dan puasa. Sebagai respons, MIN Kota Blitar menyelenggarakan program pembelajaran keputrian sebagai upaya nonformal membekali siswi dengan pengetahuan fikih wanita yang kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui peran program pembelajaran keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita di MIN Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program dilakukan secara terstruktur dengan materi utama berfokus pada haid, istihadhah, masa suci, serta tata cara mandi wajib dan salat, menggunakan risalah haid sebagai acuan utama; (2) Pelaksanaan berlangsung rutin setiap hari Jumat siang selama satu jam dengan metode ceramah, peragaan langsung, tanya jawab, dan evaluasi mingguan; (3) Program mampu meningkatkan pemahaman siswi dalam membedakan jenis darah, menghitung masa haid dan masa suci, serta menerapkan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

Sukma, Fitrotul Mutiara. 2026. Implementation of the Keputrian Learning Program in Improving Women's Understanding of Fiqh (Case Study at MIN Kota Blitar). Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

---

---

Keywords: Implementation, Girls' Education Program, Students' Understanding, Women's Fiqh

Currently, many elementary school girls are experiencing early puberty, including menstruation since the third grade, even though they are still very young. However, their understanding of women's fiqh, especially menstruation, istihadhah, and purification procedures, is still lacking. This has the potential to cause errors in the implementation of worship such as prayer and fasting. In response, MIN Kota Blitar has organized a girls' education program as a non-formal effort to equip female students with contextual knowledge of women's fiqh. Therefore, this study aims to determine the role of the girls' education program in improving the understanding of women's fiqh at MIN Kota Blitar.

This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The data analysis process included data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that: (1) Program planning is carried out in a structured manner with the main focus on menstruation, istihadhah, the period of purity, and the procedures for mandatory bathing and prayer, using the risalah haid as the main reference; (2) Implementation takes place regularly every Friday afternoon for one hour using the ceramah method, direct demonstration, question and answer sessions, and weekly evaluations; (3) The program was able to improve the students' understanding in distinguishing types of blood, calculating menstrual periods and periods of purity, and applying fiqh law in daily life.

## المستخلص

سكما، فطرة المتيار. 2026. "تطبيق برنامج التعلم النسائي في تعزيز فهم فقه المرأة (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بمدينة بليتار)". رسالة تخرج، قسم تدريس التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور ح. أغوس ميمون، ماجستير في الإدارة العامة.

### الكلمات المفتاحية: تطبيق، برنامج الكپوتريان، فهم الطالبات، فقه المرأة

في الوقت الحالي، تعاني العديد من فتيات المدارس الابتدائية من البلوغ المبكر، بما في ذلك الحيض من الصف الثالث فصاعدًا، عندما لا يزلن صغيرات جدًا. ومع ذلك، لا يزال فهمهن للفقه النسائي، ولا سيما الحيض والاستحاضة وإجراءات الطهارة، ناقصًا. وهذا قد يتسبب في أخطاء في أداء العبادات مثل الصلاة والصيام. استجابةً لذلك، نظمت مدرسة مدرسة ابتدائية حكومية في مدينة بليتار برنامجًا تعليميًا للفتيات كجهد غير رسمي لتزويد الطالبات بالمعرفة السياقية للفقه النسائي. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور برنامج تعليم الفتيات في تحسين فهم الفقه النسائي في مدرسة مدرسة ابتدائية حكومية في مدينة بليتار.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. تم الحصول على البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تضمنت عملية تحليل البيانات تكتيف البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) تم تخطيط البرنامج بطريقة منظمة مع التركيز بشكل أساسي على الحيض والاستحاضة وفترة الطهارة وإجراءات الاغتسال والصلاة، باستخدام كتاب الحيض كمرجع رئيسي؛ (2) تم تنفيذ البرنامج بانتظام كل يوم جمعة بعد الظهر لمدة ساعة واحدة باستخدام طريقة فيراماه، والعرض المباشر، وجلسات الأسئلة والأجوبة، والتقييمات الأسبوعية؛ (3) تمكن البرنامج من تحسين فهم الطالبات للتمييز بين أنواع الدم، وحساب فترات الحيض والطهارة، وتطبيق أحكام الفقه في الحيض.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam Proposal Skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor 158 Th. 1987 Nomor 0543b/U/1987, yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	<u>h</u>
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	'
غ	g
ف	f

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

### B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	Ā
إي	Ī
او	Ū

### C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a
إ	i
أ	u

### D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya membina semua bakat alami anak supaya mampu meraih rasa aman dan kebahagiaan semaksimal mungkin, baik dalam kehidupan pribadi maupun perannya di tengah masyarakat. Pendidikan juga dipandang sebagai proses yang bersifat humanistik, yang dikenal dengan istilah humanisasi. Peserta didik bukanlah sekadar individu yang dapat diarahkan secara sepihak layaknya mesin, melainkan generasi penerus yang perlu dibina dan didampingi secara intensif agar berkembang menjadi pribadi yang matang dalam mengambil keputusan, memiliki kemandirian berpikir, serta berkarakter dan bermoral baik. Sehingga, sudah selayaknya kita menghormati setiap hak asasi manusia.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan, pendidikan berperan sebagai salah satu tiang utama dalam melahirkan generasi muda yang tangguh dan berkarakter tinggi.<sup>3</sup> Tidak hanya pendidikan formal, pendidikan yang tidak kalah penting dalam Islam adalah ilmu fikih. Karena fikih merupakan ilmu yang mengatur seluruh aspek di kehidupan sehari-hari, seperti fikih *ibadah* (tata hubungan manusia dengan Allah) dan fikih *muamalah* (tata hubungan manusia dengan

---

<sup>2</sup> Munawir Munawir, Nihayatuz Zain Salsabila, and Reza Dwi Pitriyanto, "Menjaga Warisan Keislaman: Peran Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Pendidikan Jenjang Dasar," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2024): 137–46.

<sup>3</sup> Nurlatifah Nurlatifah, Abdul Halim, and Sumianti Sumianti, "Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian Pada Pembelajaran PAI Di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1186–96, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718>.

manusia).<sup>4</sup> Dalam konteks fikih wanita, yang dimaksud adalah hukum syariat yang berkaitan dengan haid, nifas, istihadhah dan thaharah. Oleh karenanya, pemahaman yang komprehensif dan tepat mengenai hal-hal tersebut merupakan kebutuhan esensial bagi perempuan Muslim, khususnya bagi para remaja yang sedang melewati fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan (*baligh*).<sup>5</sup>

Madrasah Ibtidaiyah memiliki kedudukan signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk dasar-dasar keimanan, akhlak, dan pengetahuan keislaman pada anak-anak usia dini. Sebagai institusi pendidikan formal tingkat dasar yang berlandaskan nilai-nilai Islam, Madrasah Ibtidaiyah berperan tidak hanya dalam pencapaian akademis, tetapi juga menitikberatkan pada pembangunan karakter serta nilai spiritual peserta didik.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, madrasah berperan penting sebagai wadah awal guna melahirkan generasi unggul yang cerdas, berkarakter luhur, dan berpegang teguh pada ajaran agama. Dengan pembinaan yang tepat sejak usia dini, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter kuat secara moral dan spiritual dalam menyikapi dinamika zaman.

---

<sup>4</sup> Hidayatullah, "Fiqh.," in *Religion Of Islam* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2021), 122–231, <https://doi.org/10.4324/9780203036532-8>.

<sup>5</sup> Sulastri Sulastri et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 583, <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

<sup>6</sup> Siti Komariyah and Purwanto Purwanto, "Peran Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter," *Premiere* 15, no. 1 (2023): 149–200, [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces).

Pada era sekarang ini, fenomena biologis berupa menstruasi atau haid semakin sering dialami oleh siswi pada usia yang relatif muda, yakni sekitar 9 hingga 10 tahun. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam kitab-kitab fikih klasik dan kontemporer, bahwa usia minimal haid seorang perempuan adalah 9 tahun menurut hitungan kalender hijriah. Meskipun secara biologis para siswi sudah mengalami haid, namun pada kenyataannya banyak dari mereka yang belum memahami hukum-hukum fikih yang berkaitan dengan wanita, terutama terkait dengan haid, nifas, istihadhah, tata cara bersuci, dan kewajiban ibadah saat dalam keadaan tersebut.<sup>7</sup> Ketidaktahuan ini dapat berdampak pada kesalahan dalam menjalankan ibadah, seperti F dan puasa. Dengan demikian, diperlukan suatu pendidikan khusus yang membahas fikih wanita secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar peserta didik.

Upaya yang dilakukan lembaga pendidikan adalah dengan menyelenggarakan program keputrian, yang dirancang untuk membekali siswi dengan pengetahuan dasar maupun lanjutan seputar fikih wanita. Program ini penting tidak hanya berperan sebagai alat untuk belajar, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan moral, spiritual, dan tanggung jawab keagamaan bagi remaja putri Muslim sejak dini. Selain itu, program ini turut memberikan ruang bagi siswi untuk berdiskusi, memahami pengalaman keagamaan secara lebih kontekstual, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan

---

<sup>7</sup> Machnunah Ani Zulfah et al., “Pelatihan Pemahaman Haidl Melalui Kajian Fiqih Perempuan Di MA Mamba’ul Ulum Megaluh Jombang” 4, no. 2 (2024): 92–101.

ini, siswi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap disiplin, kepedulian terhadap sesama, serta mampu menjaga kehormatan diri sebagai seorang Muslimah, sehingga keberadaan program keputrian menjadi salah satu strategi yang tepat dalam membentuk generasi perempuan yang berakhlak mulia cerdas dan berdaya guna di masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saniyah yang dikutip oleh Lilis, Romelah, dan Dina, menunjukkan bahwa program keputrian merupakan wadah dalam menambah ilmu pengetahuan siswi serta sebagai fasilitas dalam meningkatkan pemahaman. Hal ini terbukti dengan adanya program khusus yang dimiliki baik lembaga pendidikan formal maupun di lingkungan pesantren, yang secara khusus mengupas berbagai aspek terkait keputrian, terutama dalam bidang fikih wanita yang membahas tentang masalah haid, nifas, dan istihadhah.<sup>8</sup> Dengan adanya program ini, diharapkan para siswi memiliki pemahaman secara lebih luas terkait peran serta tanggung jawab mereka sebagai perempuan dalam perspektif Islam. Selain itu, kegiatan keputrian juga menjadi wadah strategis untuk membentuk karakter, meningkatkan rasa percaya diri, dan membina kebersamaan di antara para siswi, sehingga mereka berkembang menjadi sosok yang berilmu, berkarakter mulia, serta mampu menyesuaikan diri dengan tantangan era modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Haya Tri Millahika menunjukkan bahwa program keputrian memberikan dampak positif terhadap

---

<sup>8</sup> Dina Mardiana, "Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah," 2025, 1–18.

peningkatan pemahaman peserta didik mengenai fikih wanita serta kemampuan mereka dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program tersebut didukung oleh beberapa faktor antara lain kualitas sumber daya manusia yang baik, antusiasme peserta, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diperhatikan, yaitu rendahnya kepercayaan diri sebagai siswi, kurangnya konsentrasi saat kegiatan berlangsung, dan terbatasnya kemampuan literasi yang dimiliki peserta, yang perlu mendapat perhatian lebih agar program keputrian dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.<sup>9</sup>

Berdasarkan data di lapangan, diketahui bahwa masih banyak siswi yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fikih wanita, khususnya terkait permasalahan haid. Kondisi ini diperkuat dengan observasi awal yang dilakukan di MIN Kota Blitar menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas 3 telah memasuki masa pubertas dan mulai mengalami haid. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis darah yang keluar, serta cenderung menganggap bahwa semua bentuk perdarahan yang terjadi adalah darah haid. Kesalahpahaman ini tidak hanya berdampak pada praktik ibadah mereka, seperti salat dan puasa, tetapi juga menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih intensif dan terarah dalam aspek fikih wanita. Hal ini menjadi

---

<sup>9</sup> Haya Tri Millahika, "Efektifitas Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo," 2025, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/33608>.

dasar pentingnya implementasi program pembelajaran keputrian sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik perempuan terhadap hukum-hukum fikih yang berkaitan dengan kondisi biologis mereka.<sup>10</sup>

Studi sebelumnya memperlihatkan bahwa program pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara optimal agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Indrha, Nur, dan Ainiatul dalam Jurnal Pendidikan Islam.<sup>11</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dianggap perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran keputrian dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam aspek fikih wanita.

MIN Kota Blitar merancang dan melaksanakan sebuah program pembelajaran keputrian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar siswi mengenai fikih wanita, khususnya yang berfokus pada permasalahan haid dan istihadhah. Program ini hadir sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan peserta didik akan pemahaman yang benar dan mendalam tentang hukum Islam yang berhubungan erat dengan kondisi biologis perempuan menjadi fokus utama. Melalui kegiatan keputrian, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan

---

<sup>10</sup> Pra Observasi dengan Ibu Bisyarotun sebagai guru di MIN Kota Blitar, 27 Juli 2025

<sup>11</sup> Indhra Musthofa, Ainiatul Muallimah, and Nur Hasan, "Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Di MTs. Nahdlatul Ulama Ngantang Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 7 (2021): 202–7.

tepat dan sesuai syariat, karena hal ini berkaitan dengan sah atau tidaknya ibadah seseorang terutama pada ibadah wajib seperti salat.

Melihat kompleksitas yang terdapat dalam implementasi program pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan program keputrian, peneliti terdorong untuk mengkaji secara lebih rinci program tersebut dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi dalam konteks pembelajaran di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul “Implementasi Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita (Studi Kasus di MIN Kota Blitar).” Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran menyeluruh terkait keberhasilan pelaksanaan program keputrian serta kontribusinya dalam membentuk pemahaman keagamaan siswi, khususnya dalam aspek fikih wanita seperti haid dan istihadhah.

## **B. Fokus Penelitian**

Sejalan dengan konteks penelitian, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar?
3. Bagaimana hasil implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan, peneliti menentukan batasan masalah penelitian pada implementasi program

pembelajaran keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita di MIN Kota Blitar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis perencanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar.
2. Untuk menganalisis implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar.
3. Untuk menganalisis hasil program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya dalam menambah wawasan akademik pada pendidikan agama Islam, khususnya terkait pembelajaran fikih wanita bagi peserta didik perempuan.
  - b. Memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian implementasi program keputrian di lingkungan madrasah.
  - c. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji program pembelajaran nonformal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk evaluasi dan pengembangan program keputrian agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswi.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi dan pedoman dalam mengembangkan strategi pengajaran keputrian yang sejalan dengan kebutuhan dan identitas peserta didik.

### c. Bagi Siswi

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap fikih wanita, sehingga mampu menerapkan ajaran Islam yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

Guna mengidentifikasi orisinalitas dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan beberapa kajian terdahulu yang memiliki kesamaan tema pembahasan. Rangkaian penelitian tersebut diuraikan antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Yusi Nursyamsiah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswi di SMPN 17 Kota Cirebon*”. Terdapat kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu kesamaan membahas program keputrian yang dilaksanakan oleh sekolah. Namun, perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi berfokus pada pengaruh dari pelaksanaan program keputrian terhadap kecerdasan spiritual siswi. Adapun penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi program keputrian dapat meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.<sup>12</sup>

*Kedua*, Savina Ila Rahma, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang*”. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut, yaitu kesamaan membahas program keputrian sekolah dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian ini, yaitu penelitian tersebut membahas tentang religiusitas agama Islam secara komprehensif, tidak terbatas hanya pada satu permasalahan tertentu, melainkan mencakup berbagai aspek yang membentuk dan memengaruhi sikap keberagaman individu dalam konteks

---

<sup>12</sup> Yusi Nursyamsiah, “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswi Di SMPN 17 Kota Cirebon,” 2024, <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/14307/>.

yang lebih luas. Adapun penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi program keputrian dapat meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Siti Khodijah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, melakukan penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fikih Wanita Melalui Program Keputrian Di SMK Salafiyah Plumbon*”. Terdapat kesamaan dari penelitian tersebut, yaitu kesamaan membahas program keputrian yang berfokus pada fikih wanita dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dari penelitian tersebut, yaitu menitikberatkan pada peran guru PAI dalam menjalankan program keputrian untuk meningkatkan pengetahuan fikih wanita. Adapun penelitian ini menekankan pada implementasi program pembelajaran keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.<sup>14</sup>

*Keempat*, Haya Tri Millahika, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, melakukan penelitian yang berjudul “*Efektivitas Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi Di SMPN 2 Jetis Ponorogo*”. Terdapat kesamaan dari penelitian tersebut, yaitu kesamaan membahas program keputrian yang berfokus pada fikih wanita dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Namun,

---

<sup>13</sup> Savina Ila Rahma, “Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang” 20 (2020): 396–406, <http://etheses.uin-malang.ac.id/24934/>.

<sup>14</sup> Siti Khodijah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian Di SMK Salafiyah Plumbon,” 2022, <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/9138/>.

perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada nilai efektivitas program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi, dengan menitikberatkan pada hasil atau dampak dari pelaksanaan program tersebut. Adapun, penelitian ini menekankan pada implementasi program pembelajaran keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.<sup>15</sup>

*Kelima*, Faridatun Anida, mahasiswi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, melakukan penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMAN 1 Balapulang*”. Terdapat kesamaan dari penelitian ini, yaitu kesamaan membahas program keputrian di sekolah dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus pada pengembangan kesadaran berjilbab di sekolah tersebut. Adapun, penelitian ini menekankan pada implementasi program pembelajaran keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.<sup>16</sup>

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Yusi Nursyamsiah,	Kajian pembahasan	Penelitian tersebut	Penelitian ini menekankan

<sup>15</sup> Millahika, “Efektifitas Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo.”

<sup>16</sup> Faridatun Anida, “Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang,” 2025, <http://etheses.uingusdur.ac.id/13520/>.

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul skripsi <i>“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswi di SMPN 17 Kota Cirebon”</i> , tahun 2024	pelaksanaan program keputrian di sekolah.	berfokus pada pengaruh kecerdasan spiritual siswi, dan menggunakan metode kuantitatif. Adapun penelitian ini berfokus pada implementasi program keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.	pada implementasi program keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita, sehingga lebih spesifik pada aspek keilmuan syariat.
2.	Savina Ila Rahma, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi <i>“Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang”</i> , tahun 2020.	Kajian pembahasan pelaksanaan program keputrian di sekolah dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian tersebut berfokus pada religiusitas Islam secara komprehensif. Adapun penelitian ini berfokus pada implementasi program keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.	Penelitian ini lebih terarah pada pemahaman fikih wanita, sehingga menampilkan fokus yang lebih spesifik pada dimensi hukum Islam yang berkaitan dengan perempuan.
3.	Siti Khodijah, mahasiswa	Kajian pembahasan	Penelitian tersebut	Penelitian ini menekankan

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<p>Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul skripsi “<i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian Di SMK Salafiyah Plumbon</i>”, tahun 2022.</p>	<p>pelaksanaan program keputrian fikih wanita di sekolah dan menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>menekankan pada peran guru PAI dalam menjalankan program keputrian untuk meningkatkan pengetahuan fikih wanita. Adapun penelitian ini menekankan pada implementasi program pembelajaran keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi</p>	<p>pada implementasi program keputrian secara menyeluruh, sehingga tidak hanya terbatas pada peran pendidik, tetapi juga mencakup sistem, pelaksanaan, dan hasil program terhadap pemahaman siswi.</p>
4.	<p>Haya Tri Millahika, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul skripsi “<i>Efektivitas Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Di Smpn 2 Jetis</i>”</p>	<p>Kajian pembahasan pelaksanaan program keputrian fikih wanita di sekolah dan menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian tersebut berfokus pada nilai efektivitas program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi, dengan menekankan pada hasil atau dampak dari pelaksanaan</p>	<p>Penelitian ini lebih menyoroti implementasi menyeluruh, termasuk perencanaan, proses pelaksanaan, dan tindak lanjutnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif .</p>

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>Ponorogo</i> ”, tahun 2025.		program tersebut. Adapun penelitian ini menekankan pada implementasi program pembelajaran keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.	
5.	Faridatun Anida, mahasiswi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan judul skripsi “ <i>Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMAN 1 Balapulang</i> ”, tahun 2025.	Kajian pembahasan pelaksanaan program keputrian di sekolah dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan kesadaran berjilbab di sekolah tersebut. Adapun penelitian ini menekankan pada implementasi program pembelajaran keputrian secara menyeluruh dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman fikih wanita secara luas, sehingga aspek substansi keilmuan fikih lebih menonjol dibandingkan sekadar satu aspek aplikatif.

Dari paparan orisinalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan, sebab implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar belum pernah diteliti sebelumnya. Sehingga, penelitian ini diharapkan memberikan dampak ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan program sejenis di lingkungan pendidikan dasar.

## **G. Definisi Istilah**

### a. Implementasi

Implementasi merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk merealisasikan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat diterapkan secara nyata dan menghasilkan capaian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaktif yang melibatkan guru, siswa, serta sumber belajar yang diatur untuk mencapai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terencana.

### c. Program Keputrian

Program keputrian adalah serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk membina, membimbing, dan memberdayakan remaja putri maupun wanita dewasa dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari sisi spiritual, akhlak, keterampilan, kesehatan, maupun peran sosial, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

d. Pemahaman Fikih Wanita

Pemahaman fikih wanita adalah penguasaan peserta didik terhadap hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kondisi kewanitaan, seperti haid, nifas, istihadhah, dan tata cara bersuci serta ibadah yang menyertainya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pada proposal skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan secara terstruktur agar pembahasan menjadi runtut dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian dikaji. Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Pustaka mencakup kajian teori dan kerangka berpikir yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan. Selanjutnya, Bab III Metode Penelitian memuat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan kehadiran peneliti, subjek serta sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, teknik analisis data, hingga prosedur penelitian, sehingga penelitian ini memiliki alur dan dasar yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian mencakup uraian paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Bab V Pembahasan memuat penjelasan dari uraian data dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya. Bab VI Penutup memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Pembelajaran

##### 1. Implementasi

Kata “implementasi” berasal dari bahasa Inggris *to implement*, yang berarti melaksanakan atau menerapkan.<sup>17</sup> Implementasi berasal Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan implementasi sebagai penerapan atau pelaksanaan.<sup>18</sup> Implementasi dalam arti lain merupakan proses penerapan suatu cara atau langkah konkret dalam melakukan sesuatu yang dapat memberikan pengaruh atau menimbulkan dampak tertentu.<sup>19</sup>

Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi bertumpu pada kegiatan, perbuatan, maupun mekanisme yang tertata dalam sebuah sistem. Lebih sekadar pelaksanaan kegiatan, implementasi merupakan proses yang dirancang secara sistematis dan ditujukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>20</sup> Sementara itu, Purwanto dan Sulistyastuti, mendefinisikan implementasi dipahami sebagai tindakan dalam mendistribusikan hasil dari suatu kebijakan kepada kelompok sasaran, sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan dari kebijakan tersebut.<sup>21</sup> Lebih lanjut, Wildavsky dalam Tachjan yang dikutip oleh

---

<sup>17</sup> M. Husaini, Siti Raudah, and Marizka Amaliya, “Implementasi Program Perluasan Jangkauan Umkm Di Kabupaten Balangan,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 2134–39, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1027>.

<sup>18</sup> “KBBI,” (n.d.), <https://www.kbbi.web.id/implementasi>.

<sup>19</sup> Dudun Supriadi, “Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1 (2017): 125–32.

<sup>20</sup> Supriadi.

<sup>21</sup> Supriadi.

Bayu Agung Syahida, menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan untuk melaksanakan, menyelesaikan, memenuhi, menghasilkan, serta menuntaskan suatu rencana atau kebijakan agar tercapai secara nyata.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi diatas, implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan program yang terencana, melibatkan koordinasi berbagai pihak, serta penggunaan strategi tertentu agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut teori George C. Edwards III, menjelaskan bahwa keberhasilan yang mempengaruhi implementasi memiliki 4 faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi

Maksud dari komunikasi dalam implementasi kebijakan adalah komunikasi antara seseorang yang membuat rumusan kebijakan dengan seseorang yang melaksanakan di lapangan. Tidak hanya komunikasi semata, namun terdapat tiga komponen utama yang wajib diperhatikan dalam komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penyampaian (*Transmission*)

Penyampaian pesan perlu menggunakan metode komunikasi yang sesuai dengan situasi serta mempertimbangkan faktor penghambat, karena dalam proses ini terdapat unsur-unsur penting yang berperan. *Pertama*, komunikator, yaitu pihak yang

---

<sup>22</sup> Bayu Agung Syahida, "SAMPAH DI KOTA TANJUNGPINANG ( Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat )," no. 14 (2014).

bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan kebijakan, seorang komunikator dituntut memiliki sejumlah kompetensi, seperti kemampuan memengaruhi orang lain, serta rasa percaya diri. *Kedua*, penerima pesan, yaitu individu atau kelompok yang menjadi target informasi kebijakan. *Ketiga*, media komunikasi, yang mencakup berbagai metode dan saluran, baik secara lisan melalui pendekatan personal atau massal, maupun secara tertulis seperti poster brosur, dan selebaran, serta media audio visual seperti film, televisi, dan CD.

## 2) Kejelasan (*Clarity*)

Penyampaian informasi mengenai suatu kebijakan tidak secara otomatis menjamin keberhasilan implementasinya apabila informasi tersebut disampaikan secara tidak jelas. Ketidakjelasan ini umumnya muncul karena informasi yang diberikan masih bersifat umum dan belum merinci tahapan-tahapan implementasi kebijakan secara konkret. Akibatnya, para pelaksana cenderung membuat keputusan yang bersifat umum, sehingga pelaksanaan kebijakan menjadi kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, kejelasan informasi sangat penting agar implementasi kebijakan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan dampak yang optimal.

## 3) Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi dalam komunikasi memegang peran penting dalam proses implementasi kebijakan, karena berfungsi untuk menjaga kesamaan persepsi, mempertahankan komitmen pelaksana

terhadap kebijakan, serta memastikan arah pelaksanaan tetap sesuai tujuan. Konsistensi ini mencakup kesesuaian, keselarasan, dan kesinambungan dalam penyampaian informasi yang disampaikan.<sup>23</sup>

b. Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh komunikasi, tetapi juga sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai. Adapun indikator sumber daya terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, sumber daya manusia mencakup dua aspek, yaitu kualitas dan kuantitas. Dari sisi kualitas, hal ini terlihat dari keterampilan, dedikasi, profesionalisme, serta kompetensi yang dimiliki dalam bidangnya. Sedangkan dari sisi kuantitas, berkaitan dengan jumlah tenaga yang tersedia, apakah sudah memadai untuk menjalankan seluruh tugas dan melayani kelompok sasaran. *Kedua*, sumber daya anggaran, menyangkut ketersediaan dana untuk menjamin jalannya program atau kebijakan. Tanpa dukungan dana yang memadai, pelaksanaan sering terjadi penyebab utama kegagalan program. *Ketiga*, sumber daya sarana dan prasarana, mencakup ketersediaan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kebijakan. Dukungan sarana yang layak memungkinkan pelaksana bekerja lebih optimal sehingga tujuan kebijakan lebih mudah tercapai.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Akil Rahmatillah, Wais Alqarni, and Afrijal Afrijal, "Implementasi Program Aceh Green Ditinjau Dari Perspektif Teori Implementasi Kebijakan Edward III," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 8, no. 3 (2023).

<sup>24</sup> Rahmatillah, Alqarni, and Afrijal.

c. Disposisi Pelaksana

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh disposisi atau sikap para pelaksananya. Apabila pelaksana memiliki sikap positif, mereka cenderung menjalankan kebijakan dengan sungguh-sungguh sesuai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, jika mereka bersikap acuh, maka proses implementasi akan menghadapi hambatan. Dengan demikian, sikap pelaksana sangat menentukan arah dan hasil kebijakan, karena dukungan perilaku mereka akan membuat pelaksanaannya lebih optimal.<sup>25</sup>

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi mencakup aspek organisasi, seperti pembagian wewenang, pola hubungan antar unit dalam organisasi, serta hubungan antara suatu organisasi dengan organisasi lain. Dalam struktur birokrasi terdapat dua karakteristik utama, yaitu *pertama* fragmentasi. Fragmentasi merupakan pembagian tanggung jawab yang jelas agar tidak terjadi ketimpangan tugas dalam penerapan kebijakan di berbagai lembaga. Kondisi ini menuntut adanya koordinasi yang baik antar pihak terkait. Fragmentasi yang ideal untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan adalah bersifat fleksibel, tidak berbelit, serta didukung oleh koordinasi dan kerjasama yang efektif.

*Kedua*, Standar Operasional Prosedur (SOP). Dalam pelaksanaan kebijakan diperlukan kerangka atau prosedur yang dapat menjadi acuan untuk menilai keberhasilannya. Salah satu komponen utama dalam

---

<sup>25</sup> Rahmatillah, Alqarni, and Afrijal.

organisasi adalah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP berfungsi sebagai acuan bagi para pelaksana dalam bertindak, sehingga penggunaan waktu dapat lebih optimal. Selain itu, SOP juga berperan dalam menyelaraskan tindakan pimpinan di lembaga yang rumit dan tersebar luas, serta memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penerapan aturan.<sup>26</sup>

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti memberi arahan, lalu berkembang menjadi “pembelajaran” yang dimaknai sebagai proses atau metode mengajar untuk mendorong peserta didik memiliki kemauan belajar.<sup>27</sup>

Menurut Arief S Sadiman dalam M. Sobry Sutikno yang dikutip oleh Ifan, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dirancang sistematis untuk memanfaatkan dan mengelola berbagai sumber belajar, dengan tujuan mendorong terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Melanjutkan dalam jurnalnya, menurut Iskandar pembelajaran merupakan suatu usaha dalam membelajarkan peserta didik.<sup>28</sup> pembelajaran menurut Komalasari yang dikutip oleh Silviana dapat dipahami sebagai sebuah sistem atau proses yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik yang pelaksanaannya dilakukan secara terencana dan sistematis, disertai evaluasi, agar tujuan-

---

<sup>26</sup> Rahmatillah, Alqarni, and Afrijal.

<sup>27</sup> Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: CV. Kaafah Learning Center, 2019).

<sup>28</sup> Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran Yang Efektif,” *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 2 (2019): 19–25.

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi.<sup>29</sup>

Nurlina dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya untuk mendorong perubahan perilaku ke arah positif. Guru berperan sebagai pengelola dan fasilitator yang secara sadar membantu peserta didik belajar sesuai kebutuhan dan minatnya dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.<sup>30</sup>

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>31</sup>

Sehingga dari paparan diatas, pembelajaran adalah proses terencana yang memfasilitasi interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara efektif.

#### **a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Prinsip pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar yang bermanfaat bagi diri peserta didik. Selain itu, prinsip belajar

---

<sup>29</sup> Silviana Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. March 2020 (2017), <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.

<sup>30</sup> Nurlina Ariani et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widiana Bhakti Persada, 2022).

<sup>31</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

berfungsi sebagai pedoman berpikir pegangan, serta sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik antara pendidik dan peserta didik.<sup>32</sup>

Menurut Muis yang dikutip oleh Rahmawati dkk, prinsip-prinsip pembelajaran meliputi kesiapan, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, serta pengulangan.

Kesiapan belajar menjadi aspek utama yang mempengaruhi proses pembelajaran. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik. Kesiapan diartikan sebagai kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerima pelajaran dengan baik pada saat itu. Dalam praktiknya, terdapat bentuk kesiapan yang diperlukan untuk menghadapi suatu tugas tertentu. Peserta didik yang belum siap cenderung mengalami hambatan bahkan antara lain pertumbuhan dan kematangan fisik, tingkat kecerdasan, pengalaman sebelumnya, hasil belajar yang telah diperoleh, motivasi, persepsi, serta aspek-aspek lain yang mendukung terciptanya proses belajar yang optimal.<sup>33</sup> Kesiapan belajar menjadi kunci utama agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Selain kesiapan, perhatian dan motivasi juga memegang peran penting. Dalam teori belajar dijelaskan bahwa perhatian merupakan syarat mutlak terjadinya proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan muncul apabila

---

<sup>32</sup> Ariani et al., *Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>33</sup> Rahmawati Ramli and Muljono Damopolii, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran" 3, no. 3 (2024).

materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka terdorong untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Selain itu motivasi juga memegang peranan yang krusial dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang mendorong sekaligus mengarahkan individu, yang diibaratkan seperti mesin dan kemudi pada kendaraan.<sup>34</sup>

Keaktifan peserta didik juga menjadi prinsip pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik diberi ruang untuk aktif berpartisipasi. Melalui praktik langsung, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan turut mengasah kemampuan. Peran guru adalah menciptakan situasi yang mendorong eksplorasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>35</sup>

Prinsip berikutnya adalah keterlibatan langsung. Pembelajaran akan memiliki makna yang lebih mendalam apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya memperoleh informasi dari penjelasan pendidik. Hal tersebut sesuai dengan konsep *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey, yakni menekankan pentingnya

---

<sup>34</sup> Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2014): 31–42.

<sup>35</sup> Munirah Munirah, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 116–25, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>.

keterlibatan aktif peserta didik melalui praktik nyata.<sup>36</sup> Sehingga, proses belajar akan menjadi lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis dan pasif.

Terakhir, prinsip pengulangan menjadi faktor penting dalam memantapkan hasil belajar. Pengulangan adalah aktivitas latihan yang dilakukan secara terus-menerus oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman hasil belajarnya. Pemantapan dalam hal ini dipahami sebagai upaya memperluas dan memperdalam pemahaman melalui aktivitas pengulangan.<sup>37</sup> Sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama dan dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai situasi belajar.

#### **b. Komponen Pembelajaran**

Adapun komponen yang mendukung proses terjadinya pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, metode, media, serta evaluasi.<sup>38</sup>

Tujuan Pembelajaran menurut Ade Darman Regina yang dikutip oleh Yasukma dan Meyniar, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai perubahan perilaku atau kompetensi yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Tujuan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi, tetapi juga pengembangan potensi intelektual, emosional, dan

---

<sup>36</sup> Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149–58, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.

<sup>37</sup> Ramli and Damopolii, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran."

<sup>38</sup> Cepi Riyana, "Komponen Pembelajaran," n.d., 1–48.

sosial agar peserta didik menjadi berkarakter, bermoral, kritis, serta mampu berkomunikasi efektif. Sementara itu, Meger menegaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan deskripsi kemampuan baru yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik.<sup>39</sup>

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran juga menjadi komponen penting. Menurut Faizah dan Kamal yang dikutip oleh Sofyan dkk menjelaskan bahwa peserta didik atau siswa merupakan individu yang menempuh proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan guru, pelatih, maupun instruktur. Mereka tidak boleh hanya dipandang sebagai objek belajar yang pasif dan tidak mengetahui apa-apa, melainkan sebagai subjek pendidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kelebihan, serta potensi yang dapat dikembangkan.<sup>40</sup> Peserta didik merupakan individu dengan latar belakang, kemampuan, dan minat yang beragam, sehingga pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif agar setiap peserta didik dapat berkembang optimal sesuai karakteristiknya.

Komponen berikutnya adalah pendidik. Menurut Nurzannah seorang guru berperan sebagai tenaga pendidik profesional yang mengemban tanggung jawab untuk merencanakan, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Keberadaannya

---

<sup>39</sup> Yasukma Amanda dan Meynar Albina, "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina," *Jurnal Analisis Media Pembelajaran* 2 (2024): 2.

<sup>40</sup> Sofyan Iskandar et al., "Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 232–45.

memegang kontribusi besar dalam membangun lingkungan belajar yang produktif, termasuk mengondisikan siswa, memotivasi mereka, dan berperan sebagai fasilitator. Dalam perannya sebagai motivator, guru menumbuhkan semangat belajar siswa melalui ucapan yang menginspirasi atau pemberian tugas yang merangsang rasa ingin tahu. Sedangkan sebagai fasilitator, guru membantu perkembangan mental siswa sekaligus menyediakan kesempatan bagi mereka untuk bertanya dan berdiskusi.<sup>41</sup> Sebagai guru yang baik seharusnya menjadi contoh teladan bagi para peserta didik guna mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya yaitu Materi Pembelajaran. Cepi riyana menjelaskan materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan “isi” dari kurikulum, yang mencakup mata pelajaran atau bidang studi beserta topik, sub topik, dan rinciannya. Secara umum, isi kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar dan salah yang didasarkan pada prosedur ilmiah), etika (pengetahuan tentang baik dan buruk yang memuat nilai moral), serta estetika (pengetahuan tentang indah dan jelek yang memuat nilai seni). Sementara itu jika diklasifikasikan berdasarkan taksonomi Bloom, materi pembelajaran mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau nilai), dan psikomotor (keterampilan).<sup>42</sup> Bahan ajar berperan penting dalam

---

<sup>41</sup> Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

<sup>42</sup> Riyana, “Komponen Pembelajaran.”

mempermudah guru melaksanakan pembelajaran serta membantu peserta didik belajar lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Metode pembelajaran, sebagaimana Hamzah dan Muhlisrarini yang dikutip oleh Nurlina dkk, metode merupakan prosedur yang rapi dan telah dipertimbangkan secara matang untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Adapun metode mengajar adalah cara yang dirancang dan diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Sementara itu, media pembelajaran menurut Newby, Stepich, Lehman & Russel yang dikutip oleh Andi, menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk saran yang dapat menyampaikan pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses komunikasi dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>44</sup> Andi Kristanto sendiri berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

---

<sup>43</sup> Ariani et al., *Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>44</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, Bintang Surabaya (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016).

dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atas bahan pembelajaran, sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Setiap media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, dengan memuat berbagai informasi yang dapat diperoleh dari berbagai beragam sumber, seperti internet, buku, film, televisi dan lain sebagainya, yang kemudian dapat disampaikan atau dikomunikasikan kepada peserta didik.<sup>45</sup> Media pembelajaran pada hakikatnya menjadi sarana penting yang berfungsi mempermudah penyampaian materi, merangsang minat belajar, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Terakhir, evaluasi pembelajaran menjadi instrumen penting dalam mengukur ketercapaian tujuan pendidikan. *National Study Commitee on Evaluation* menyatakan bahwa evaluasi proses atau kegiatan yang meliputi pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan serta merancang program berikutnya.<sup>46</sup> Menurut Gronlund yang dikutip oleh Cepi mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan

---

<sup>45</sup> Kristanto.

<sup>46</sup> Ariani et al., *Belajar Dan Pembelajaran*.

pembelajaran.<sup>47</sup> Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai kinerja peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang tidak hanya menilai pencapaian belajar, tetapi sekaligus mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan pembelajaran.

## B. Program Keputrian

Program menurut KBBI adalah rancangan mengenai asas serta usaha.<sup>48</sup> Program merupakan sekumpulan kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi secara terencana dan terstruktur, yang berlangsung secara berkesinambungan serta melibatkan partisipasi banyak pihak dalam pelaksanaannya.<sup>49</sup> Joan L, Herman dalam kutipan Farida menjelaskan bahwa program merupakan segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dengan tujuan tertentu, yakni untuk menghasilkan suatu dampak atau hasil yang diharapkan.<sup>50</sup> Feuerstien memandang program sebagai rancangan yang mencakup tujuan, metode, langkah kegiatan, dan konteks pelaksanaannya. Sementara itu, Suherman dan Sukjaya berpendapat bahwa program dipahami sebagai rancangan kegiatan yang disusun secara operasional dengan memperhatikan berbagai faktor pelaksanaan serta tujuan yang hendak dicapai.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Riyana, "Komponen Pembelajaran."

<sup>48</sup> "KBBI," (n.d.), <https://kbbi.web.id/program>.

<sup>49</sup> Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

<sup>50</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

<sup>51</sup> Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Menurut Arikunto dalam merumuskan suatu program, terdapat tiga hal penting yang perlu menjadi perhatian utama. *Pertama*, program merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan suatu kebijakan. *Kedua*, program tidak bersifat sesaat atau tunggal melainkan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif panjang dan dilakukan secara berkesinambungan. *Ketiga*, program dijalankan pada suatu lembaga yang mencakup beberapa orang yang berperan aktif dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, program dapat dipahami sebagai suatu kesatuan kegiatan yang membentuk sebuah sistem, di mana di dalamnya terdapat rangkaian aktivitas yang tidak dilakukan hanya sekali, tetapi secara terus-menerus dan terstruktur.<sup>52</sup>

Berdasarkan berbagai definisi diatas, program dapat disimpulkan sebagai rencana terstruktur yang memperhatikan tujuan, metode, waktu, dan pihak terkait, serta dijalankan secara berkelanjutan sebagai implementasi nyata untuk mencapai tujuan akhir.

Sedangkan istilah keputrian dalam KBBI, berasal dari kata dasar “putri” yang mendapatkan imbuhan *ke-* dan *-an*, sehingga membentuk makna yang menunjukkan sifat, keadaan, atau hal berkaitan dengan perempuan.<sup>53</sup> Secara terminologis, program keputrian merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang diperuntukkan bagi siswi muslimah di lingkungan sekolah.<sup>54</sup> Sejalan dengan hal itu, menurut Umar, Ali, dan Uus

---

<sup>52</sup> Arikunto Suharsimi and Jabar Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

<sup>53</sup> Lilis Ariska Pebiyanti, Romelah Romelah, and Dina Mardiana, “Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 201–12, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>.

<sup>54</sup> Nurlatifah, Halim, and Sumianti, “Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian Pada Pembelajaran PAI Di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam.”

mendefinisikan program keputrian sebagai upaya pembinaan siswi untuk membentuk fitrah muslimah secara komprehensif melalui internalisasi nilai-nilai Islam dan pengembangan keterampilan perempuan yang terintegrasi dalam beragam kegiatan, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>55</sup>

Berdasarkan definisi diatas, maka program keputrian dapat disimpulkan sebagai kegiatan terencana dan berkelanjutan yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang didalamnya memuat aktivitas pembelajaran untuk memperluas serta meningkatkan pemahaman siswi terkait isu-isu kewanitaan dan nilai-nilai keislaman.

### C. Fikih Wanita

Secara etimologis, istilah fikih dipahami sebagai “paham” atau “pemahaman yang mendalam”. Kata ini juga mengandung makna “pengetahuan yang disertai dengan kemampuan memahami secara baik dan tepat”. Dalam terminologi bahasa Arab, *fikih* berasal dari akar kata *faqih*–*yafqahu*–*fiqhan* yang berarti “memahami” atau “mengerti”.<sup>56</sup> Sedangkan definisi fikih menurut Imam As-Subkiy dalam Kitab Taqrirotus Sadidah adalah :<sup>57</sup>

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

---

<sup>55</sup> Umar Burhanudin et al., “Internalisasi Pendidikan Islami Bagi Perempuan Melalui Program Keputrian Di MTS Futuuhiyah Cipanas Kabupaten Cianjur,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 1–28, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5599/2061>.

<sup>56</sup> Nurhayati Nurhayati, “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih,” *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2018): 124–34.

<sup>57</sup> Zein bin Ibrohim bin Smith, *Taqrirot As-Sadidah* (Surabaya: Dar Ulum Al Islamiyah, 2004).

*“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.”*

Sejalan dengan itu, Imam Syafi’i mendefinisikan fikih sebagai ilmu yang menjelaskan berbagai hukum agama yang berkaitan dengan perbuatan seorang mukallaf, yang bersumber dari dalil-dalil yang jelas dan terperinci. Sejumlah ulama juga memberikan definisi serupa. Al-Sa‘id al-Juraini, misalnya, menjelaskan bahwa fikih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah, yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci. Dengan demikian, fikih merupakan disiplin ilmu yang digali melalui proses ijtihad, sehingga menuntut kemampuan penalaran dan kesungguhan dalam memahaminya.<sup>58</sup>

Hakikat pengertian fikih wanita tidak terlepas dari makna fikih itu sendiri, hanya saja terdapat penajaman serta pendalaman khusus pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kaum perempuan. Dengan demikian, fikih wanita dapat dipahami sebagai kajian fikih yang membahas secara khusus mengenai permasalahan yang menjadi karakteristik dan pembawaan kaum wanita.

Ruang lingkup fikih wanita mencakup berbagai aspek hukum Islam yang secara khusus berkaitan dengan perempuan, meliputi:

### **1. Haid**

Secara etimologi haid berasal dari bahasa arab “الْحَيْضُ” berarti “السَّيْلَانُ” aliran atau mengalir. Sedangkan secara terminologi, haid adalah darah yang keluar secara alami dari alat reproduksi wanita paling

---

<sup>58</sup> Arif Shaifudin, “Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih,” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): p.11

dalam dan dalam keadaan sehat.<sup>59</sup> Sebagaimana pendapat Habib Zein bin Ibrohim bin Smith dalam kitab Taqrirotus Sadidah:

وَشَرْعًا : دَمٌ جَبَلِيٌّ يَخْرُجُ مِنْ أَفْصَى رَحِمِ الْمَرْأَةِ عَلَى سَبِيلِ الصِّحَّةِ

*“Dan secara istilah : darah alami yang keluar dari bagian paling dalam rahim wanita dalam keadaan sehat”*

Sedikit berbeda dengan Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazi menjelaskan dalam kitab fathul qorib:<sup>60</sup>

(الْحَيْضُ هُوَ) الدَّمُ (الْحَارِجُ) فِي سِنَّ الْحَيْضِ وَهُوَ تِسْعُ سِنِينَ فَأَكْثَرَ (مِنْ فَرْجِ الْمَرْأَةِ عَلَى سَبِيلِ الصِّحَّةِ) أَيُّ لَا لِعَلَّةٍ بَلَّ لِلْجَبَلَةِ (مِنْ غَيْرِ سَبَبِ الْوِلَادَةِ)

*“Haid adalah darah yang keluar dalam tahun haid yaitu 9 tahun atau lebih dari vagina seorang perempuan atas jalan (keadaan) yang sehat, maksudnya bukan karena penyakit akan tetapi karena watak/kewajaran/kodrat wanita dari selain sebab melahirkan”*

Sebagaimana dijelaskan, darah haid adalah darah alami yang keluar dari rahim sebagai tanda normalnya fungsi reproduksi wanita. Darah ini bukan karena darah penyakit, melainkan bagian dari siklus biologis yang merupakan fitrah manusia.

Usia minimal seorang wanita mengalami haid adalah 9 tahun *taqriban*, yaitu perkiraan yang tidak harus genap sempurna, melainkan boleh kurang sedikit asalkan tidak lebih dari 16 hari. Darah yang keluar pada usia tersebut dikategorikan sebagai haid jika memenuhi tiga syarat, berlangsung minimal 1x24jam, tidak lebih dari lima belas hari lima belas malam, dan terjadi pada masa yang memungkinkan seorang

<sup>59</sup> Smith, *Taqrirot As-Sadidah*.

<sup>60</sup> Muhammad bin Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qorib* (Dar al-Ihya", n.d.).

wanita mengalami haid. Dalam fikih, perhitungan usia menggunakan kalender Qamariyah, bukan kalender Masehi.<sup>61</sup>

Masa minimal haid adalah 1x24 jam, dengan kebiasaan umumnya berlangsung antara enam hingga tujuh hari, dan batas maksimalnya lima belas hari lima belas malam. Apabila darah keluar kurang dari sehari atau melebihi lima belas hari, maka tidak termasuk haid melainkan istihadhah. Adapun masa suci minimal antar dua periode haid adalah lima belas hari lima belas malam, sedangkan batas maksimalnya tidak terbatas.<sup>62</sup>

Darah haid memiliki lima macam warna, yaitu hitam, (merupakan warna darah haid yang paling kuat), merah, abu-abu, (warna antara merah dan kuning), kuning, keruh (warna diantara kuning dan putih).<sup>63</sup>

Sedangkan sifat darah haid terdiri dari empat macam, yaitu kental, berbau (*bacin* = istilah jawa), kental bersamaan dengan bau, tidak kental dan juga tidak berbau.<sup>64</sup>

Adapun perkara-perkara yang diharamkan bagi wanita haid dan nifas adalah sebagai berikut:

- a. Salat. Baik salat fardhu maupun sunnah, seorang perempuan yang sedang haid tidak diperbolehkan melaksanakannya. Salat fardhu yang ditinggalkan selama masa haid tidak diwajibkan untuk di-

---

<sup>61</sup> Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas Dan Istikhadloh*. (Surabaya: Al-Miftah, 2011).

<sup>62</sup> Hakam Ahmed ElChudrie, "Fiqih Perempuan," 2012, 71.

<sup>63</sup> Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas Dan Istikhadloh*.

<sup>64</sup> Ahmad.

*qadha*, bahkan diharamkan untuk meng*qadha*-nya. Hal ini menunjukkan adanya keringanan (*rukhsah*) dari Allah bagi perempuan yang sedang haid, sekaligus sebagai bentuk ketentuan syariat yang membedakan antara hukum puasa dan salat ketika ditinggalkan dalam kondisi haid.

- b. Puasa. Dalam keadaan haid, seorang perempuan Muslim dilarang melaksanakan puasa, baik yang hukumnya fardhu maupun sunnah. Akan tetapi, apabila ia meninggalkan puasa wajib seperti Ramadhan, maka ia diwajibkan mengganti puasa tersebut di hari-hari lain di luar bulan Ramadhan.
- c. Membaca Al-Qur'an. Dalam permasalahan ini terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama. Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, wanita yang sedang haid atau nifas diperkenankan untuk membaca Al-Qur'an dalam batas tertentu, misalnya sekadar melihat atau membacanya karena kebutuhan, seperti untuk mencari dalil hukum atau dalam rangka menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri atau qari. Apabila membaca Al-Qur'an dilakukan dengan penuh kekhusyukan semata-mata untuk memperoleh pahala ibadah, maka dianjurkan untuk menunda hingga ia suci dari haid atau nifas.<sup>65</sup> Akan tetapi, terdapat syarat bagi wanita haid membaca Al-Qur'an adalah tidak boleh sampai terdengar oleh dirinya sendiri. Jadi, bolehnya membaca Al-Qur'an

---

<sup>65</sup> Qomarudin Awwam, *Fikih Wanita* (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017).

bagi wanita haid adalah didalam hati meskipun dengan niat muroja'ah.

- d. Memegang Al-Qur'an. Memegang Al-Qur'an tidak diperbolehkan bagi wanita haid, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Waqi'ah ayat 79 :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

*“Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan.”*

- e. Masuk Masjid. Dalam permasalahan ini, wanita yang sedang haid diharamkan memasuki masjid apabila dikhawatirkan dapat mengotori atau menajiskan masjid dengan darah haidnya. Hal ini didasarkan pada prinsip menjaga kesucian dan kehormatan rumah Allah. Namun, apabila tidak terdapat kekhawatiran akan terjadinya najis, para ulama berpendapat hukumnya makruh. Pendapat ini menunjukkan adanya kehati-hatian dalam menjaga kebersihan masjid sekaligus memberikan kelonggaran bagi perempuan dalam kondisi tertentu.
- f. Tawaf. Baik ibadah fardhu maupun sunnah, para ulama sepakat bahwa tawaf memiliki kedudukan serupa dengan salat, sehingga segala hal yang membatalkan salat juga berlaku sebagai pembatal tawaf. Oleh karena itu, bagi perempuan yang sedang melaksanakan ibadah haji atau umrah, seluruh rukun dapat dilakukan kecuali tawaf, yang wajib ditinggalkan selama masih dalam keadaan haid.

- g. *Wathi'* atau *Jima'*. Dalam istilah fikih adalah hubungan badan yang dilakukan antara suami dan istri dalam ikatan pernikahan yang sah. Hal ini larangan bagi wanita haid dan nifas sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.”

- h. *Istimta'*. Mencari kesenangan antara suami dan istri pada bagian antara pusar dan lutut.
- i. Sujud Syukur.
- j. Sujud Tilawah.
- k. Menulis Al-Qur'an.
- l. Dijatuhi Talak.
- m. Bersuci
- n. Mendatangi Sakaratul Maut (tambahan Imam Al-Muhamili).<sup>66</sup>

## 2. Nifas

Darah nifas adalah darah yang keluar dari rahim seorang perempuan setelah proses melahirkan. Adapun nifas didefinisikan

<sup>66</sup> Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas Dan Istikhadloh*.

sebagai darah yang keluar melalui *qubul* pasca persalinan, baik yang dilahirkan itu sudah berbentuk bayi secara sempurna maupun masih berupa gumpalan darah.<sup>67</sup> Batas minimal masa nifas adalah satu *lahzoh* (sekadar sekejap, seperti waktu meludah), sedangkan batas maksimalnya adalah enam puluh hari. Namun, pada umumnya masa nifas berlangsung sekitar empat puluh hari. Apabila darah keluar melebihi enam puluh hari, maka darah tersebut tidak lagi disebut darah nifas, melainkan termasuk darah penyakit (*istihadhah*).<sup>68</sup>

Darah yang keluar sebelum melahirkan tidak termasuk nifas, melainkan darah *fasad* (penyakit), kecuali dalam masa haid. Menurut Imam Syafi'i, wanita hamil tetap dimungkinkan mengalami haid. Setelah melahirkan, apabila darah berhenti maka ia dihukumi suci, wajib mandi besar, dan kembali melaksanakan kewajiban syariat.<sup>69</sup> Perempuan yang sedang dalam masa nifas diharamkan melakukan hal-hal yang juga diharamkan bagi perempuan haid, seperti melaksanakan salat, berpuasa, melakukan sujud tilawah dan sujud syukur, serta membaca Al-Qur'an.<sup>70</sup>

Setelah selesai masa haid maupun nifas, seorang perempuan wajib segera melaksanakan mandi besar (mandi wajib). Adapun fardhu mandi wajib sebagaimana diajarkan dalam fikih terdiri dari tiga hal,

---

<sup>67</sup> Machnunah Ani Zulfah, Muhammad Khoirur Roziqin, and Muhammad Alwi Fajar, *Memahami Ilmu Fikih Perspektif Kitab Fathul Qarib* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023).

<sup>68</sup> Antung Yamani, Ariyadi Ariyadi, and Muhammad Wahdini, "Pemikiran Fikih Perempuan Dalam Kitab Parukunan Banjar," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 173–81, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2323>.

<sup>69</sup> Zulfah, Roziqin, and Fajar, *Memahami Ilmu Fikih Perspektif Kitab Fathul Qarib*.

<sup>70</sup> Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas Dan Istikhadloh*.

yaitu *pertama* niat, dilakukan pada basuhan pertama saat air mulai mengenai tubuh. Niat cukup diucapkan dalam hati. Jika seseorang menyiramkan air sebelum berniat atau niatnya belum sempurna, maka setelah niat terpenuhi ia wajib mengulangi basuhan pada bagian tubuh yang sebelumnya terkena air. *Kedua*, menghilangkan najis. Jika terdapat najis yang menempel pada anggota tubuh, maka wajib dibersihkan terlebih dahulu sebelum melakukan basuhan, karena najis atau kotoran akan menghalangi sampainya air ke kulit. *Ketiga*, meratakan air ke seluruh tubuh. Air dalam mandi wajib harus merata ke seluruh anggota tubuh. Hal ini mencakup ujung rambut hingga pangkalnya meskipun rambut lebat, kuku beserta bagian bawahnya, bagian telinga yang tampak dari luar, pusar, lipatan dan kerutan kulit, persendian tubuh, bagian farji yang terlihat ketika jongkok, serta *masrubah* yaitu bagian yang menutupi lubang dubur.<sup>71</sup>

### 3. Istihadhah

Istihadhah adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang wanita yang terjadi bukan pada waktu hari haid dan nifas atau biasa disebut dengan darah penyakit.<sup>72</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazi dalam kitab Fathul Qarib :<sup>73</sup>

(وَلَا سِتْحَاضَةً) أَي دَمُهَا (هُوَ) الدَّمُ (الخَارِجُ فِي غَيْرِ أَيَّامِ الحَيْضِ وَ النَّفَاسِ) لَا  
عَلَى سَبِيلِ الصِّحَّةِ

<sup>71</sup> Ahmad.

<sup>72</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayeed Hawwas, *Fiqih Ibadah, Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Dan Haji* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009).

<sup>73</sup> Al-Ghazi, *Fathul Qorib*.

*“Dan istihadhah maksudnya darahnya istihadhah yaitu darah yang keluar dari selain hari-harinya haid dan nifas tidak atas jalan yang sehat”*

Perempuan yang istihadhah diperlakukan seperti perempuan suci, sehingga tetap wajib beribadah dan boleh berhubungan suami istri, sebagaimana ditegaskan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim:<sup>74</sup>

*“Itu hanyalah darah penyakit, bukan haid. Maka apabila datang haid tinggalkanlah salat, dan apabila telah berhenti (haid) maka mandilah, lalu salatlah kembali.”*

Hadis ini menjadi dasar bahwa istihadhah tidak menghalangi seorang perempuan dari kewajiban ibadah dan aktivitas sebagaimana perempuan dalam keadaan suci.

Seorang perempuan yang mengalami istihadhah tetap berkewajiban melaksanakan salat. Namun, sebelum melaksanakannya, terdapat empat hal penting yang harus diperhatikan:

- a. Membersihkan farji dari sisa darah atau kotoran yang masih melekat.
- b. Menyumbat farji dengan kapas atau benda sejenisnya, dengan tujuan agar tidak keluar. Jika sumbatan melewati area yang wajib dibersihkan ketika istinja’, maka salat tidak sah karena terkena najis
- c. Membalut farji dengan celana, pembalut, atau sejenisnya agar lebih terjaga.
- d. Berwudhu dengan niat *listibahatis salatil fardhi* (untuk membolehkan salat fardhu), karena kondisi istihadhah termasuk dalam kategori darurat.

---

<sup>74</sup> Himatu Mardiah Rosana, *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid Dan Nifas* (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), [https://books.google.co.id/books?id=eqq2DAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=eqq2DAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

Keempat hal tersebut wajib dilaksanakan dengan syarat dilakukan ketika hendak melaksanakan salat fardu, setelah masuk waktu salat, dilakukan dengan tertib, serta setelah selesai seluruh persiapan tersebut salat harus segera dilaksanakan.<sup>75</sup>

## **D. Pemahaman Peserta Didik**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Arti pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sedangkan menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan serta menguasai suatu pengetahuan setelah melalui proses mengetahui dan mengingat. Dengan demikian, pemahaman tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan melihat suatu objek kajian dari berbagai perspektif. Peserta didik dapat dikatakan memahami apabila ia mampu memberikan penjelasan atau uraian secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sendiri. Dalam taksonomi ranah kognitif, pemahaman menempati tingkat yang lebih tinggi dibandingkan sekadar hafalan atau ingatan.<sup>76</sup>

Nana Sudjana mendefinisikan pemahaman sebagai salah satu bentuk hasil belajar, yang ditunjukkan ketika peserta didik mampu mengungkapkan kembali dengan kalimatnya sendiri apa yang telah ia baca atau dengar. Selain itu, peserta didik juga dapat memberikan

---

<sup>75</sup> Tim Redaksi Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan, *Panduan Praktek Ibadah* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014).

<sup>76</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

contoh baru yang berbeda dari contoh yang disampaikan guru, serta mampu menerapkan petunjuk atau konsep yang telah dipelajari pada situasi atau kasus lain.<sup>77</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, pemahaman atau *comprehension* merupakan tingkat kemampuan di mana seseorang diharapkan mampu menangkap makna dari suatu konsep, situasi, maupun fakta yang telah diketahui. Pada tahap ini, seseorang tidak hanya sebatas menghafal secara verbal, melainkan benar-benar memahami substansi dari konsep, permasalahan, atau fakta yang ditanyakan.<sup>78</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kemampuan untuk mendefinisikan serta menguasai suatu hal dengan cara menangkap maknanya. Dengan demikian, pemahaman dapat dipandang sebagai kesanggupan dalam menafsirkan dan memaknai isi yang terkandung dalam sebuah teori maupun konsep yang dipelajari.

## 2. Kategori Pemahaman

Tohirin dalam bukunya Psikologi Belajar Mengajar menjelaskan bahwa pemahaman seseorang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan, yaitu kemampuan untuk menangkap dan mengerti makna yang terkandung dalam suatu informasi.

---

<sup>77</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).

<sup>78</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

- 2) Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan menafsirkan informasi, misalnya dengan membedakan dua konsep yang memiliki perbedaan.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan melihat makna yang tersirat maupun tersurat, memprediksi kemungkinan yang akan terjadi, serta memperluas wawasan berdasarkan informasi yang diperoleh.<sup>79</sup>

Sejalan dengan argumen di atas, Sudjana membagi tingkat pemahaman menjadi 3 kategori:

- 1) Tingkatan pertama, yakni pemahaman terjemahan, yang mencakup kemampuan memahami makna dari informasi yang diterima.
- 2) Tingkatan kedua, yaitu pemahaman penafsiran, yang ditunjukkan dengan kemampuan menghubungkan bagian-bagian yang telah dipelajari dengan pengetahuan baru, menafsirkan data seperti grafik atau bagan, serta membedakan antara hal yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Tingkatan ketiga, yaitu pemahaman ekstrapolasi, yang mencerminkan kemampuan melihat lebih jauh dari apa yang tersurat, membuat prediksi mengenai konsekuensi tertentu, serta memperluas wawasan dalam dimensi waktu, situasi, maupun permasalahan yang lebih luas.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Tohirin Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar* (Pekanbaru, 2001).

<sup>80</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

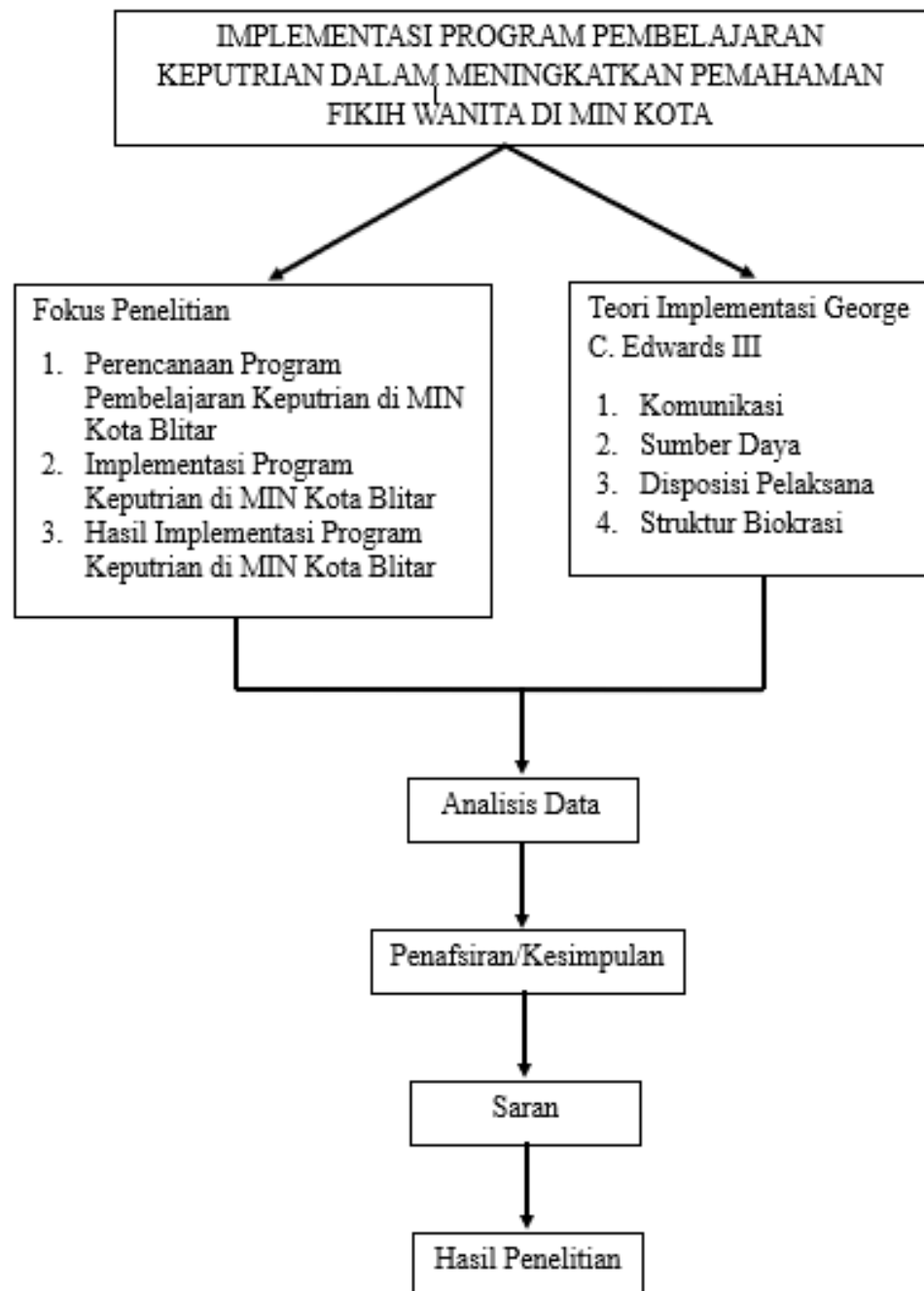
### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

- a. Faktor Internal. Faktor ini berkaitan dengan intelegensi, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan akalinya untuk berpikir. Kecepatan dan keberhasilan seseorang dalam memecahkan suatu masalah sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasannya. Berdasarkan intelegensi, seseorang dapat dikategorikan sebagai pandai, sangat cerdas (jenius), atau sebaliknya kurang mampu (idiot). Berpikir merupakan salah satu bentuk kreativitas manusia yang bertujuan menemukan pemahaman atau pengertian yang diinginkan.
- b. Faktor Eksternal. Faktor ini berasal dari luar diri individu, khususnya dari pihak yang menyampaikan informasi. Kualitas penyampaian materi sangat memengaruhi tingkat pemahaman. Jika suatu informasi disampaikan dengan baik dan jelas, maka penerima akan lebih mudah memahami, sebaliknya jika penyampaian kurang baik maka pemahaman akan lebih sulit dicapai.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

### E. Kerangka Berpikir



*Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, melalui penggalan data dalam konteks alamiah dengan menekankan pada makna, proses, serta pengalaman yang dialami subjek penelitian. Straus dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah Jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun perhitungan angka lainnya.<sup>82</sup> Adapun jenis penelitian studi kasus adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendalami suatu isu atau permasalahan melalui pemahaman terhadap suatu kasus tertentu.<sup>83</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi program pembelajaran keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita di MIN Kota Blitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan fenomena khusus dan kontekstual dalam

---

<sup>82</sup> Agus Supriatna, Denok Sunarsi, and Rita Intan Permatasari, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Kota Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025).

<sup>83</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

suatu lingkungan sosial, yakni pelaksanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar.<sup>84</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di MIN Kota Blitar yang beralamatkan di wilayah Jl. Kol. Sugiono No 4, Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Kode Pos 66132 Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Program keputrian telah menjadi kegiatan rutin di MIN Kota Blitar sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan serta keberlanjutan program tersebut.
2. Relevansi dengan fokus penelitian, karena program keputrian di sekolah ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga diarahkan untuk memperdalam pemahaman siswi terhadap fikih wanita yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Konteks sosial dan budaya di MIN Kota Blitar yang mendukung terbentuknya karakter muslimah melalui pendidikan keputrian, sehingga menjadi lingkungan yang sesuai untuk mengkaji bagaimana program tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman fikih wanita.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

4. Adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan ruang khusus bagi pelaksanaan kegiatan keputrian, baik dari segi waktu, kurikulum tambahan, maupun tenaga pendidik yang berkompeten.
5. Sekolah ini termasuk satu-satunya madrasah negeri di Kota Blitar, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model atau rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program keputrian.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, peneliti menilai bahwa MIN Kota Blitar merupakan lokasi yang paling relevan untuk mengkaji implementasi program pembelajaran keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita, sekaligus memberikan temuan yang bermakna baik secara teoritis maupun praktis.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti wajib melakukan kehadiran langsung di lokasi yang menjadi fokus studi. Kehadiran tersebut diperlukan karena peneliti berperan sebagai observer partisipan, yaitu tidak hanya melakukan pengamatan dalam waktu yang singkat, tetapi juga turut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi secara mendalam serta mengumpulkan data yang dibutuhkan secara lebih komprehensif. Kehadiran peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan akurat.

Sebagai instrumen utama dalam penelitian, peneliti menempuh beberapa langkah dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Mengajukan permohonan izin terlebih dahulu kepada Kepala MIN Kota Blitar sebelum memasuki lokasi penelitian.
2. Menyampaikan surat izin penelitian secara resmi kepada Kepala MIN Kota Blitar.
3. Memperkenalkan diri secara formal kepada subjek penelitian yang akan diwawancarai.
4. Mempelajari dan memahami latar belakang penelitian agar sesuai dengan fokus kajian.
5. Melakukan koordinasi serta menyusun kesepakatan bersama subjek penelitian terkait jadwal pelaksanaan penelitian.
6. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan narasumber atau informan yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi utama terkait situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Informan dipilih berdasarkan pengalaman serta keterlibatannya secara langsung dalam program yang diteliti, sehingga mampu menyampaikan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian ini meliputi:

1. Kepala MIN Kota Blitar.
2. Guru/Ustadzah yang menjadi pengajar program keputrian.
3. Siswi MIN Kota Blitar yang mengikuti program keputrian.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan sekumpulan fakta dan informasi yang dijadikan bahan dasar untuk diolah sehingga dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan pada fenomena yang menjadi fokus kajian. Secara umum, data penelitian terbagi menjadi dua jenis yang memiliki tingkat keaslian tersendiri, yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama penelitian, yaitu Kepala MIN Kota Blitar, guru/ustadzah yang mengajar program keputrian, serta siswi MIN Kota Blitar sebagai peserta kegiatan. Data ini dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang autentik dan mendalam mengenai implementasi program pembelajaran keputrian. Proses penggalan data dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan penjelasan verbal dari informan, observasi guna melihat secara langsung jalannya kegiatan, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang mendukung penelitian, berupa berbagai dokumen yang tersimpan, buku-buku rujukan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar. Data sekunder ini dikumpulkan melalui teknik studi

dokumentasi sebagai bahan pelengkap yang dapat memperkuat dan memperkaya hasil temuan penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau alat penelitian itu sendiri.<sup>85</sup> Menurut Sugiyono peneliti berperan sebagai *human instrument* atau *key instrument* yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan informan, menilai keabsahan data, melakukan analisis serta penafsiran data, menarik kesimpulan, sekaligus terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data secara aktif.<sup>86</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti berperan dalam menyusun perencanaan penelitian, melaksanakan proses penelitian, mengumpulkan data, menganalisis serta menafsirkan data, hingga menyusun laporan hasil penelitian. Adapun instrumen pendukung yang digunakan peneliti meliputi pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi secara mendalam dari informan, pedoman observasi berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam mencatat perilaku atau aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan pedoman dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang dapat mendukung dan memperkuat hasil temuan penelitian.

---

<sup>85</sup> Sugiyono.

<sup>86</sup> Sugiyono.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui proses tanya jawab dan pertukaran informasi untuk menggali serta menemukan makna dari hal yang diteliti. Makna tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian dikonstruksi dan diinterpretasikan oleh peneliti mengenai situasi sosial yang diteliti, yang pada umumnya sulit diperoleh hanya melalui teknik observasi.<sup>87</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa dengan menggunakan wawancara, peneliti berkesempatan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait makna dari suatu fenomena yang sedang diteliti.<sup>88</sup> Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci, mendalam, dan kontekstual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara sistematis kepada:

- a) Kepala MIN Kota Blitar, untuk memperoleh pemahaman mengenai kebijakan madrasah terkait implementasi program pembelajaran keputrian, pengelolaan kegiatan sebagai bagian dari program keputrian, bentuk dukungan yang

---

<sup>87</sup> Suardi, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Kota Serang: CV. AA. RIZKY, 2023).

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

diberikan kepada guru/ustadzah dan siswi dalam pelaksanaannya, serta kontribusi program keputrian dalam memperkuat pemahaman fikih wanita di MIN Kota Blitar.

- b) Guru/Ustadzah pengajar program keputrian MIN Kota Blitar, untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran keputrian, meliputi materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta media pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan keputrian.
- c) Siswi MIN Kota Blitar yang mengikuti program keputrian, untuk memahami pengalaman, pemahaman, serta dampak yang dirasakan secara langsung dari pelaksanaan program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti perlu menyiapkan instrumen pertanyaan berupa pedoman wawancara, disertai dengan alat pendukung seperti perekam dan catatan lapangan, agar data yang diperoleh dari informan dapat terdokumentasi dengan baik dan tersimpan secara akurat.

## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati sekaligus mencatat secara sistematis berbagai gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian.<sup>89</sup> Menurut Nasution yang dikutip oleh

---

<sup>89</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, Sanabil Creative (Mataram: Sanabil, 2020), [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

Sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan<sup>90</sup> Singkatnya, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik observasi langsung digunakan untuk mengamati secara nyata implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan menggali informasi dari berbagai fakta tersimpan seperti catatan harian, surat, arsip foto, notulensi rapat, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya.<sup>91</sup> Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan atau meminta beragam data berupa catatan, dokumen, foto, maupun rekaman video yang relevan dengan penelitian dari MIN Kota Blitar, khususnya dari subjek penelitian. Selain itu peneliti juga akan melakukan dokumentasi pribadi selama proses penelitian dalam bentuk catatan, foto, maupun video sebagai data pelengkap.

## H. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong yang dikutip oleh Sofwatillah dkk menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara mengolah data, menyusunnya secara terorganisir, memilahnya ke dalam satuan yang mudah dikelola, kemudian mensintesiskannya. Tahap ini mencakup upaya untuk mengidentifikasi dan

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>91</sup> Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

menemukan hal-hal penting yang dapat dipelajari, serta menentukan informasi apa saja yang layak disampaikan kepada orang lain.<sup>92</sup>

Menurut Furchan & Maimun dalam buku *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Agama Islam* yang dikutip oleh Agus Maimun, salah satu jenis analisis data dalam studi kasus adalah *reflective analysis* yaitu metode analisis yang berlandaskan pada pola pikir reflektif, yang dapat diartikan perpaduan antara pendekatan deduktif dan induktif yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian.<sup>93</sup> Analisis reflektif sesuai dengan penelitian ini karena mampu memadukan pendekatan deduktif dan induktif secara seimbang. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berfungsi untuk menelaah data secara sistematis, tetapi juga memungkinkan peneliti menemukan hubungan antara konsep teoritis dan realitas empiris di lapangan. Hal tersebut menjadikan analisis reflektif relevan dan efektif dalam mengkaji implementasi program pembelajaran keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita di MIN Kota Blitar secara mendalam, terarah, dan komprehensif.

Menurut Sugiyono dalam konteks model analisis data Miles & Huberman, terdapat tiga komponen utama dalam analisis data yaitu, *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

<sup>93</sup> Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam* (Kota Malang: UIN Maliki Press, 2020).

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Proses analisis data pada penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dihimpun dan disusun berdasarkan tema tertentu. Selanjutnya, data dirangkum serta difokuskan pada aspek-aspek penting yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan hubungan kategori. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang disusun secara naratif.

3. *Conclusion drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dengan cara menginterpretasikan serta mengaitkan data sebagai jawaban atas fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti meninjau kembali kesimpulan yang telah dirumuskan untuk memastikan apakah kesimpulan tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono, kesimpulan awal yang ditarik dalam penelitian bersifat sementara dan dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya ditemukan bukti yang lebih kuat. Namun, apabila kesimpulan

awal tersebut didukung oleh data yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.<sup>95</sup>

## I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini berperan sebagai langkah verifikasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, uji kredibilitas dilakukan melalui penerapan beberapa teknik tertentu, yaitu:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, teknik atau cara lain sebagai bahan pembanding untuk memperoleh tingkat keakuratan data yang lebih tinggi.<sup>96</sup> Menurut Sugiyono, triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>97</sup> Data yang diperoleh dari hasil wawancara Kepala Sekolah, guru/ustadzah, serta siswi MIN Kota Blitar dikonfirmasi melalui observasi langsung dan diperkuat dengan dokumentasi yang relevan. Sedangkan triangulasi sumber adalah mengecek dan membandingkan data dari berbagai narasumber, yaitu Kepala Sekolah, Guru Pengajar dan Siswi.

---

<sup>95</sup> Sugiyono.

<sup>96</sup> Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan data pendukung untuk melihat keabsahan data dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti.<sup>98</sup> Dalam upaya pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik dengan memanfaatkan bahan referensi sebagai bukti sekaligus pendukung dari temuan peneliti. Setiap data yang disajikan dalam laporan penelitian dilengkapi dengan berbagai dokumen pendukung yang relevan seperti dokumentasi kegiatan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu seperti kamera maupun perekam suara sangat diperlukan untuk menunjang kredibilitas data yang diperoleh.

## J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian cara sistematis yang ditempuh dalam proses penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, mencakup penyusunan rancangan penelitian, konsultasi dengan pembimbing, koordinasi dengan pihak lokasi penelitian, pengurusan perizinan, serta persiapan berbagai kelengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan di lapangan, yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data yang terkait langsung dengan objek studi.
3. Tahap analisis data, mencakup penyusunan data, analisis temuan, serta pemeriksaan validitas data.

---

<sup>98</sup> Suardi, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*.

4. Tahap penyusunan laporan, mencakup penulisan hasil penelitian, konsultasi terhadap hasil yang diperoleh, serta perbaikan berdasarkan masukan dari pembimbing.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil MIN Kota Blitar

Nama Lembaga	: MIN Kota Blitar
Alamat	: Jl. Kolonel Sugiono No. 4 Gedog, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Kode Pos 66132
Status Sekolah	: Negeri
Status Lembaga MI	: Pemerintah
NSM	: 111135720001
NIS/NPSN	: 60720744
Tahun didirikan/beroperasi	: 1967
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1280 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I
No. SK Kepala Sekolah	: 4854/Kw.13.1.2/Kp.07.6/10/2017
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 4 Tahun
Status Akreditasi	: A
No. dan SK Akreditasi	: 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Peserta Didik Perempuan	: 355
Peserta Didik Laki-Laki	: 312

## 2. Sejarah Berdirinya MIN Kota Blitar

Madrasah Ibtidaiyah MIN Kota Blitar didirikan pada tahun 1951 yang pada awalnya merupakan lembaga yang bersifat diniyah dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di serambi Masjid Jami' Gedog pada malam hari, yakni pukul 18.30 hingga 21.00 WIB. Pasca peristiwa G30S/PKI, perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Gedog menunjukkan kemajuan yang signifikan. Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan keagamaan mendorong peningkatan status madrasah tersebut, sehingga pada tahun 1967 Madrasah Diniyah berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah "Nurul Huda" Gedog.

Sejak saat itu, kegiatan pembelajaran di madrasah dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pukul 07.00 hingga 13.00 WIB, dengan menggunakan kurikulum yang mengacu pada ketentuan Departemen Agama. Pada tahun 1970, berkat dukungan dan swadaya masyarakat muslim setempat, dibangun sebuah gedung madrasah di halaman Masjid Jami' Gedog. Gedung tersebut terdiri atas lima ruang, empat diantaranya difungsikan sebagai ruang belajar, sedangkan satu ruang digunakan sebagai kantor guru.

Para tokoh yang berperan penting dalam pengembangan dan transformasi Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah "Nurul Huda" Gedog antara lain, KH. Imam Najmudin, Ahmad Muridan, Ma'ruf dan Cholil.

Atas dasar usulan dan dukungan pengurus Yayasan Nurul Huda serta partisipasi aktif para orang tua atau wali murid, madrasah yang

semula berstatus swasta tersebut akhirnya dinegerikan pada tahun pelajaran 1994/1995. Penegerian tersebut ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 244 Tahun 1993, sehingga resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gedog.

Kepala madrasah pertama setelah berubah status menjadi negeri adalah Bapak M. Rosjid Daroini, B.A. Setelah beliau pensiun pada tahun 2007, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak, Moh Yusron, M.Pd., yang berhasil menambah tiga ruang kelas baru. Sesuai dengan nomenklatur terbaru, pada tahun 2016 nama madrasah berubah menjadi MIN Kota Blitar. Tahun berikutnya, Bapak Yusron dimutasi ke MTsN 1 Kota Blitar, dan kepemimpinan beralih kepada Ibu Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I. bersama komite dan wali murid, beliau terus mengembangkan sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan 22 rombel serta mendorong peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, dan MIN Kota Blitar merupakan satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang berstatus negeri di Kota Blitar.<sup>99</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MIN Kota Blitar**

Dalam upaya mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara terencana dan terukur, MIN Kota Blitar memiliki pedoman berupa visi, misi dan tujuan, yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus acuan bagi seluruh warga madrasah dalam mencapai mutu dan karakter peserta didik yang diharapkan.

---

<sup>99</sup> Studi Dokumen melalui Dokumen MIN Kota Blitar

Visi MIN Kota Blitar yaitu “Terwujudnya Generasi MIN Kota Blitar yang Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan Berbudaya Lingkungan”. Adapun indikator Visi MIN Kota Blitar adalah sebagai berikut:

a. Imtak (iman dan takwa)

- 1) Terwujudnya pemahaman pengetahuan ajaran Islam yang *Rahmatan lilalamin*
- 2) Terwujudnya perilaku berakhlakul karimah dan kesantunan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Iptek ( ilmu pengetahuan dan Teknologi)

- 1) Terwujudnya karakter suka membaca pada peserta didik dan juga warga madrasah
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berwawasan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Terwujudnya keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik

c. Berbudaya Lingkungan

- 1) Terwujudnya pelaksanaan pembiasaan 3 M (Mencegah terjadinya pencemaran, Melestarikan fungsi lingkungan, dan Menanggulangi kerusakan lingkungan hidup)
- 2) Terwujudnya warga madrasah berbudaya lingkungan dan peduli SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, Makanan Sehat)

Sebagai upaya mewujudkan visi tersebut, MIN Kota Blitar menetapkan dan melaksanakan sejumlah misi berikut:<sup>100</sup>

- a. Meningkatkan pemahaman pengetahuan ajaran islam yang *Rahmatan lilalamin*
- b. Menyelenggarakan program pendidikan karakter dan keshantrian bagi peserta didik
- c. Mengembangkan perilaku warga madrasah yang berkarakter religi dan keshantrian
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- e. Mempersiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi ke madrasah/ madrasah favorit
- f. Meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik
- g. Mengembangkan perilaku warga madrasah untuk suka membaca dengan gerakan literasi madrasah
- h. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- i. Meningkatkan pelaksanaan pembiasaan 3 M (mencegah terjadinya pencemaran, melestarikan fungsi lingkungan, dan menanggulangi kerusakan lingkungan hidup)

---

<sup>100</sup> Studi Dokumen melalui Dokumen MIN Kota Blitar

- j. Mengembangkan perilaku warga madrasah berbudaya lingkungan dan peduli sekam (sampah, energi, keanekaragaman hayati, air, makanan sehat)
- k. Mewujudkan warga madrasah yang inovatif terkait penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH)

Sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, madrasah menerapkan sejumlah tujuan yang menjadi arah dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, yaitu sebagai berikut:<sup>101</sup>

- a. Dapat meningkatkan pemahaman ajaran islam yang *Rahmatan lilalamin*
- b. Melaksanakan program pendidikan karakter dan kesiantrian bagi peserta didik
- c. Membudayakan perilaku warga madrasah yang berkarakter religi dan kesiantrian
- d. Dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara lebih optimal
- e. Dapat mempersiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi ke madrasah/madrasah favorit
- f. Dapat meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik
- g. Membudayakan perilaku warga madrasah untuk suka membaca dengan gerakan literasi madrasah

---

<sup>101</sup> Studi Dokumen melalui Dokumen MIN Kota Blitar

- h. Dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- i. Dapat meningkatkan pelaksanaan pembiasaan 3 M (mencegah terjadinya pencemaran, melestarikan fungsi lingkungan, dan menanggulangi kerusakan lingkungan hidup)
- j. Membiasakan perilaku warga madrasah berbudaya lingkungan dan peduli sekam (sampah, energi, keanekaragaman hayati, air, makanan sehat)
- k. Terwujudnya warga madrasah yang inovatif terkait penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH)

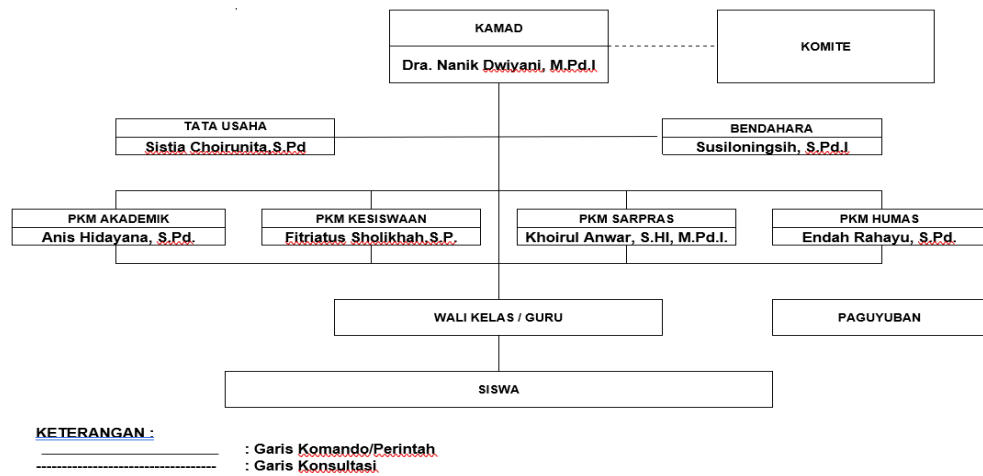
#### **4. Struktur Organisasi MIN Kota Blitar**

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, madrasah memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis untuk memperjelas pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab antar unsur di lingkungan madrasah. Melalui struktur ini, koordinasi antar kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komite dapat berjalan efektif guna mencapai visi dan misi madrasah. MIN Kota Blitar memiliki dua bentuk struktur organisasi yaitu, struktur organisasi lembaga dan struktur organisasi tenaga kependidikan. Adapun susunan struktur organisasi MIN Kota Blitar terlampir dalam beberapa gambar berikut.<sup>102</sup>

---

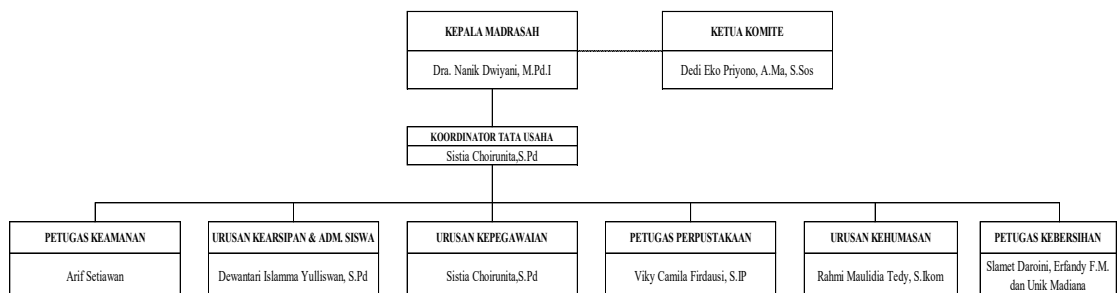
<sup>102</sup> Studi Dokumen melalui Dokumen MIN Kota Blitar

## STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA MIN KOTA BLITAR



*Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Lembaga MIN Kota Blitar*

## STRUKTUR ORGANISASI TENAGA KEPENDIDIKAN



*Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Tenaga Kependidikan MIN Kota Blitar*

## **B. Perencanaan Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota Blitar**

### **1. Deskripsi Umum Program Pembelajaran Keputrian**

Program pembelajaran keputrian adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 11.30 dan diikuti oleh seluruh siswi kelas 2 hingga kelas 6. Program ini telah berjalan selama tiga tahun, tepatnya pada tahun 2023/2024.<sup>103</sup>

Latar belakang program ini bermula yaitu pada masa pandemi covid-19 salah satu ustadz menayangkan kajian risalatul mahid yang disampaikan oleh Buya Yahya. Kajian tersebut memunculkan respons dari salah satu wali murid yang mempertanyakan materi yang disampaikan. Pada saat itu, muncul perbedaan pemahaman terkait materi fikih haid di kalangan wali murid, yang menunjukkan pentingnya pembelajaran khusus mengenai topik keluarnya darah haid dalam jumlah sedikit atau tidak berlangsung selama 24 jam.<sup>104</sup>

Selain itu, temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswi kelas 3 telah mengalami haid, namun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang fikih haid. Kondisi ini mendorong pihak sekolah untuk menyelenggarakan program pembelajaran keputrian sebagai upaya memberikan edukasi keagamaan yang sesuai dengan perkembangan siswi.<sup>105</sup> Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

Bisyarotun, M.Pd. sebagai guru pengajar program keputrian yang menyatakan:

*“Dan juga dikenyataannya kelas 3 juga sudah ada yang haid tapi belum mengetahui fikih haid.” [W/GP/17/X/25]<sup>106</sup>*

Adapun tujuan utama dari pelaksanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar adalah sebagai berikut:<sup>107</sup>

- a. Membekali siswi dengan pengetahuan dasar mengenai masa pubertas dan perubahan fisik yang dialami.
- b. Memberikan pemahaman yang benar tentang perbedaan antara haid dan istihadhah sesuai ajaran Islam.
- c. Menanamkan pengetahuan mengenai tata cara bersuci, larangan, serta amalan-amalan sunnah bagi perempuan saat haid.
- d. Mempersiapkan siswi agar memiliki kesiapan diri dan kedewasaan dalam menghadapi masa pubertas.
- e. Menumbuhkan sikap tanggung jawab serta kemampuan menjaga kebersihan dan kehormatan diri sebagai seorang muslimah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, program keputrian dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman kewanitaan kepada para peserta didik perempuan di MIN Kota Blitar. Output dari program keputrian MIN Kota Blitar diharapkan menghasilkan lulusan, khususnya siswi, yang memiliki kesiapan menjadi perempuan mandiri dalam menghadapi berbagai hal yang

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

berkaitan dengan kewanitaan.<sup>108</sup> Maulida Raida Akmali Rizki, salah satu siswi MIN Kota Blitar mengatakan bahwa:

*“Pendapatku sih untuk keputrian ini, sangat membantu buat anak-anak yang belum tahu tentang haid, istihadhah dan juga nifas, mungkin bisa menambah wawasan mereka.”*  
[W/S2/17/X/25]<sup>109</sup>

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa program keputrian pembelajaran keputrian dinilai memberikan kontribusi positif dalam menambah pemahaman siswi terkait fikih wanita.

## **2. Perencanaan Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota Blitar**

Dalam kegiatan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar dilakukan dengan menyusun materi yang akan disampaikan secara sistematis. Materi yang dirancang difokuskan pada kebutuhan peserta didik, khususnya berkaitan dengan pemahaman dasar mengenai fikih wanita.<sup>110</sup> Penyusunan materi ini menjadi langkah awal agar pembelajaran yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas dan relevan dengan perkembangan siswi. Hal ini selaras dengan wawancara Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I. Kepala MIN Kota Blitar yang menyatakan:

*“Perencanaan pembelajarannya seperti biasanya merencanakan materi apa yang kita munculkan, kemudian mungkin eh.. kelas-kelas apa yang perlu kita munculkan, artinya*

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Maulida Raida Akmali Rizki, siswi kelas VI MIN Kota Blitar, pada 17 Oktober 2025.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

*ya ini aja, kita butuh untuk persiapan anak-anak perempuan untuk pengenalan terhadap masalah haid.” [W/KM/13/X/25]<sup>111</sup>*

Pernyataan ini didukung oleh Ibu Bisyarotun, M.Pd. selaku guru pengajar keputrian yang menyatakan:

*“Pertama, kita atur dulu, materinya apa, ada berapa materi, dalam waktu kira-kira berapa. Jadi, estimasi waktunya berapa.” [W/GP/17/X/25]<sup>112</sup>*

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa perencanaan program keputrian diawali dengan penentuan materi pembelajaran yang akan disampaikan, termasuk jumlah materi serta alokasi waktu pelaksanaan. Penentuan estimasi waktu dilakukan agar penyampaian materi dapat berlangsung secara efektif dan terstruktur sesuai dengan durasi kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada tahap awal mula pelaksanaan, alokasi waktu pembelajaran ditetapkan selama 30 menit, sehingga materi yang disampaikan difokuskan pada pokok-pokok bahasan. Materi inti tersebut meliputi pengertian haid, tata cara mandi besar, serta penggunaan mukenah yang benar, dengan mengacu pada buku panduan pembelajaran. Apabila masih tersedia waktu, guru pengajar melanjutkan penyampaian materi tambahan yang relevan sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

Seiring dengan bertambahnya durasi pembelajaran menjadi satu jam, pola evaluasi juga mengalami penyesuaian. Evaluasi yang sebelumnya dilakukan secara tidak menentu pada pertengahan atau akhir semester, saat ini lebih sering dilaksanakan pada setiap pertemuan. Penyesuaian ini bertujuan untuk memantau tingkat pemahaman siswi secara berkelanjutan dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran program keputrian.<sup>114</sup>

### **C. Implementasi Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota Blitar**

Pelaksanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 11.30-12.30 WIB. Kegiatan ini bertempat di hall madrasah dengan alokasi waktu pembelajaran selama satu jam. Penambahan durasi waktu pembelajaran dilakukan karena sebelumnya kegiatan hanya berlangsung 30 menit. Perubahan alokasi waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan kondisi orang tua, khususnya wali murid laki-laki yang akan melaksanakan salat Jum'at, sehingga siswi tidak harus menunggu lama. Selain itu, penambahan waktu pembelajaran juga bertujuan untuk memberikan ruang lebih luas dalam penyampaian materi, sehingga guru dapat mengajarkan materi keputrian secara lebih mendalam dan beragam sesuai dengan kebutuhan siswi.<sup>115</sup>

Peneliti mengamati, bahwa siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran keputrian. Hal tersebut terlihat dari kesiapan siswi yang telah hadir di hall madrasah dan berbaris secara

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

<sup>115</sup> Observasi Kegiatan Program Pembelajaran Keputrian, pada 21 November 2025.

tertib sesuai dengan barisan yang telah ditentukan sebelum kegiatan dimulai. Sembari menunggu waktu pembelajaran, guru mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan, seperti buku pegangan *Risalatul Mahid*, daftar hadir, lembar evaluasi, mikrofon, serta perangkat pengeras suara (*sound system*) guna menunjang kelancaran dan kejelasan penyampaian materi. Sebelum membuka pembelajaran, guru terlebih dahulu merapikan dan membariskan siswi, memberikan arahan awal, serta memastikan kesiapan peserta didik, sehingga proses pembelajaran keputrian dapat berlangsung secara tertib, kondusif, dan terarah.<sup>116</sup>

Sebelum memulai pembahasan materi baru, guru terlebih dahulu melakukan pengulangan terhadap materi fikih yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sebagai upaya penguatan pemahaman siswi. Selanjutnya, guru menyampaikan materi fikih pada pertemuan hari itu secara bertahap dan sistematis. Dalam proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswi secara acak dengan tujuan meningkatkan perhatian, konsentrasi, serta keaktifan siswi.<sup>117</sup>

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran keputrian ini meliputi metode ceramah, metode peragaan serta tanya jawab. Metode peragaan merupakan metode dengan melibatkan siswi secara langsung, khususnya dalam menjelaskan perhitungan masa haid, masa suci, dan istihadhah. Penerapan metode peragaan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswi terhadap materi yang bersifat praktis.

---

<sup>116</sup> Observasi Kegiatan Program Pembelajaran Keputrian, pada 21 November 2025.

<sup>117</sup> Observasi Kegiatan Program Pembelajaran Keputrian, pada 21 November 2025.

Selain itu metode tanya jawab digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan komunikatif.<sup>118</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Bisyarotun, M.Pd. selaku guru pengajar yang menyatakan:

*“Saya menggunakan metode ceramah, metode peragaan dan tanya jawab. Dulu sempat menggunakan proyektor tapi sepertinya tidak efektif dan membuat anak-anak itu kayak ngantuk gitu. Misal ada anak yang seragamnya berbeda seperti sekarang ini memakai seragam olahraga dan seragam pahlawan. Saya ibaratkan yang pakai olahraga itu masa suci sedangkan yang pakai seragam pahlawan itu masa haid, jadikan anak itu tahu dan bisa berhitung secara langsung. Saya lebih yang seperti ini daripada proyektor.” [W/GP/17/X/25]*<sup>119</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, Ibu Bisyarotun, M.Pd. melanjutkan pernyataan bahwa:

*“Saya lebih ke buku, sama kehadiran ada absensinya, dan mesti saya pakai microphone karena siswinya yang banyak. Jika misal pakai proyektor waktunya habis di mempersiapkan proyekturnya.” [W/GP/17/X/25]*<sup>120</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan keputrian terbatas pada buku pegangan *Risalatul Mahid*, mikrofon, dan perangkat pengeras suara (*sound system*). Berdasarkan keterangan informan, penggunaan media proyektor dinilai kurang efektif karena membutuhkan waktu persiapan yang relatif lama, penyampaian materi dengan media tersebut cenderung membuat siswi kurang fokus dan

---

<sup>118</sup> Observasi Kegiatan Program Pembelajaran Keputrian, pada 21 November 2025.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

mudah mengantuk. Oleh karena itu, guru lebih memilih menggunakan metode peragaan sebagai strategi pembelajaran yang dinilai lebih efisien dan sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>121</sup>

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswi terhadap materi yang telah disampaikan, guru melaksanakan evaluasi formatif secara rutin pada setiap akhir kegiatan pembelajaran keputrian. Evaluasi formatif tersebut dilakukan pada hari yang sama setelah pembelajaran selesai. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>122</sup>

Hal ini sebagaimana Ibu Bisyarotun, M.Pd. selaku guru pengajar menyatakan:

*“Ya itu tadi saya menggunakan evaluasi setiap hari, dan saya tekankan kepada anak-anak untuk memiliki buku, agar membantu menjawab pertanyaan dari evaluasi tersebut, yang gak punya buku saya tidak berani mewajibkan.”* [W/GP/17/X/25]<sup>123</sup>

Lebih lanjut Ibu Bisyarotun, M.Pd. memaparkan:

*“Jawaban anak-anak itu saya tekankan, kalau memang tidak bisa saya suruh kosongi. Jadi nilainya itu ada dua yaitu A dan B, A untuk yang menjawab semua dan betul kalau B ada yang gak bisa dan ada yang salah.”* [W/GP/17/X/25]<sup>124</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti yang menunjukkan bahwa evaluasi formatif pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pemberian satu pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswi, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Hasil evaluasi

---

<sup>121</sup> Observasi Kegiatan Program Pembelajaran Keputrian, pada 21 November 2025.

<sup>122</sup> Observasi Kegiatan Program Pembelajaran Keputrian, pada 21 November 2025.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

diklasifikasikan dalam bentuk penilaian, di mana siswi yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar memperoleh nilai A, sedangkan siswi yang tidak dapat menjawab atau memberikan jawaban yang kurang tepat memperoleh nilai B.<sup>125</sup>

Evaluasi keseluruhan dilakukan oleh guru serta waka kesiswaan bersama wakil kepala madrasah meninjau dari beberapa aspek, yaitu tingkat keaktifan peserta didik selama kegiatan berlangsung, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk laporan singkat dan disampaikan kepada kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan program keputrian pada periode berikutnya. Hal ini selaras dengan wawancara Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I. Kepala MIN Kota Blitar yang menyatakan:

*“Setelah kegiatan selesai, guru pembina dan waka kesiswaan melakukan evaluasi terhadap keaktifan peserta, keberhasilan kegiatan, dan hambatan yang muncul. Hasilnya dilaporkan kepada kepala madrasah sebagai bahan perbaikan kegiatan berikutnya.” [W/KM/13/X/25]<sup>126</sup>*

Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kelebihan dan hambatan selama pelaksanaan program pembelajaran.

Implementasi program dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang di madrasah, yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan program pembelajaran keputrian di

---

<sup>125</sup> Observasi Kegiatan Program Pembelajaran Keputrian, pada 21 November 2025.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

MIN Kota Blitar. SOP tersebut menjadi acuan bagi guru maupun pihak madrasah agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. SOP tersebut terdiri dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Hal ini selaras dengan wawancara Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I. Kepala MIN Kota Blitar yang menyatakan:

*“SOP Program Keputrian di MIN Kota Blitar disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan agar berjalan sistematis dan sesuai tujuan pembinaan karakter Islami bagi siswi madrasah. SOP ini mencakup lima tahapan utama, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi.” [W/KM/13/X/25]<sup>127</sup>*

Koordinasi antara pihak-pihak yang berwenang dalam program ini dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa pelaksanaan program pembelajaran keputrian dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh madrasah, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan tertib dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I. Kepala MIN Kota Blitar yang menyatakan:

*“Mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan program keputrian di MIN Kota Blitar dilakukan secara berjenjang dan teratur. Pada tahap awal, kepala madrasah bersama waka kesiswaan dan guru pembina melakukan rapat perencanaan untuk menentukan jadwal dan kegiatan. Menjelang pelaksanaan, guru pembina dan guru pendamping melakukan koordinasi untuk mempersiapkan materi dan pembagian peran. Saat kegiatan berlangsung, guru pembina memimpin kegiatan dengan bantuan guru pendamping serta pemantauan kepala madrasah. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi oleh tim pelaksana untuk*

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

*membahas kendala dan tindak lanjut kegiatan berikutnya. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan peserta didik untuk membantu mengatur kehadiran dan ketertiban peserta.”* [W/KM/13/X/25]<sup>128</sup>

Dengan adanya koordinasi yang teratur ini, setiap pihak dapat menjalankan perannya dengan baik sehingga pelaksanaan program keputrian dapat berlangsung secara efektif.

#### **D. Hasil Implementasi Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota Blitar**

Implementasi dari program pembelajaran keputrian ini secara bertahap memberikan dampak positif bagi siswi, khususnya dalam pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebersihan dan kedisiplinan. Secara administratif, pemahaman peserta didik belum sepenuhnya didokumentasikan dalam bentuk tertulis. Namun demikian, tingkat pemahaman tersebut dapat diamati melalui perubahan perilaku dalam penerapan kebiasaan sehari-hari, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswi dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<sup>129</sup>

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., Kepala MIN Kota Blitar dalam wawancara yang menyatakan:

*“Sementara ini secara tertulis memang tidak ya, tapi dari pemahaman anak seperti ketika di kamar mandi membuang pembalut kececeran, alhamdulillah sekarang sudah tidak, sehingga dia sudah tahu lah minimal tempat sampah dikamar mandi untuk apa. Nah, dari situ saja kita menitik bahwa anak-*

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

*anak itu sudah paham. Dari aplikasinya secara langsung mereka sudah paham.” [W/KM/13/X/25]<sup>130</sup>*

Selanjutnya, Ibu Bisyarotun, M.Pd., guru pengajar program keputrian

MIN Kota Blitar, menjelaskan bahwa:

*“Untuk perubahan di kehidupan sehari-hari, anak itu kadang ada yang cuek, yang mau menerima itu juga ada yang mana dia itu mengkonsultasikan masalahnya langsung japri saya. Anak-anak yang tanggap dan gak cuek seperti langsung tanya langsung.” [W/GP/17/X/25]<sup>131</sup>*

Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa, perubahan perilaku siswi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan respons yang beragam terhadap pelaksanaan program pembelajaran keputrian. Sebagian siswi masih menunjukkan sikap kurang responsif terhadap materi yang disampaikan, sementara sebagian lainnya menunjukkan keterbukaan dan kesadaran untuk menerima serta menerapkan nilai-nilai yang diperoleh. Hal ini terlihat dari adanya siswi yang secara aktif mengonsultasikan permasalahan yang dihadapi secara personal kepada guru, sebagai bentuk kepedulian dan kepekaan terhadap materi pembelajaran. Respon aktif tersebut menunjukkan adanya tingkat pemahaman dan kepercayaan yang baik antara siswi dan guru, serta mencerminkan keberhasilan program dalam mendorong siswi untuk lebih tanggap terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Blitar, Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., pada 13 Oktober 2025.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Guru Pengajar Program Keputrian, Bisyarotun, M.Pd., pada 17 Oktober 2025.

Hasil implementasi program pembelajaran keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita turut diperkuat oleh pandangan siswi yang diperoleh peneliti sebagai bagian dari temuan penelitian.

Agnella Zenta Dwi Meilia Putri, siswi kelas VI MIN Kota Blitar, menjelaskan bahwa:

*“Setelah mengikuti program ini, jadi lebih paham daripada sebelumnya. Contohnya, saat setelah haid bisa paham harus wajib segera suci dan mengecek dengan kapas, kemudian setelah suci boleh sholat.”* [W/S1/17/X/25]<sup>133</sup>

Lebih lanjut Maulida Raida Akmali Rizki, siswi kelas VI MIN Kota Blitar menyatakan:

*“Menurut saya sangat bermanfaat. Contohnya anak baru saja haid yang sudah mengikuti keputrian dia tahu cara menghitungnya gimana.”* [W/S2/17/X/25]<sup>134</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Mirza Aulia Khilda, VI Min Kota Blitar, memperkuat argumen tersebut dengan memaparkan:

*“Saya bisa menulis tentang mencatat haid seperti waktu keluarnya kapan sucinya, bisa memahami istihadhah, dan warna-warna cairan yang keluar. Saya juga akhirnya tahu bahwa ketika suci harus mengecek dulu dengan kapas putih.”* [W/S3/17/X/25]<sup>135</sup>

Selanjutnya, temuan penelitian tersebut diperkuat oleh pernyataan Nida Faiza Ngula, siswi kelas VI MIN Kota Blitar yang menyatakan:

*“Bisa memahami dasar haid seperti cara menghitungnya,, dan kebetulan saya juga sudah haid.. jadi sangat berguna untuk saya program keputrian ini”* [W/S4/17/X/25]<sup>136</sup>

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Agnella Zenta Dwi Meilia Putri, siswi kelas VI MIN Kota Blitar, pada 17 Oktober 2025

<sup>134</sup> Wawancara dengan Maulida Raida Akmali Rizki, siswi kelas VI MIN Kota Blitar, pada 17 Oktober 2025.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Mirza Aulia Khilda, siswi kelas VI MIN Kota Blitar, pada 17 Oktober 2025

<sup>136</sup> Wawancara dengan Nida Faiza Ngula, siswi kelas VI MIN Kota Blitar, pada 17 Oktober 2025

Lebih lanjut, Syafira Putri Az-Zahra, siswi kelas VI MIN Kota Blitar, menyampaikan pernyataan yang memperkuat temuan penelitian bahwa:

*“Peluangku untuk mengetahui masa masa haid jadi lebih luas, kukira dulu umur 9 haid gak wajar, eh ternyata setelah aku mengikuti kegiatan keputrian umur 9 itu wajar banget kalau haid, jadi mungkin wawasan ku tentang ajaran haid lebih luas.” [W/S5/17/X/25]<sup>137</sup>*

Pernyataan-pernyataan tersebut memperkuat keberhasilan program pembelajaran keputrian. Secara bertahap, program keputrian ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswi yang sebelumnya memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai fikih wanita. Selain peningkatan aspek kognitif, program ini juga mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penerapan praktik ibadah dan kebersihan diri yang sesuai dengan ajaran Islam.

Implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi. Melalui program pembelajaran keputrian, guru terbantu dalam menyampaikan fikih wanita secara lebih rinci dan sistematis, khususnya yang berkaitan dengan haid, istihadhah serta bersuci dan ibadah. Respons positif dari siswi dan lingkungan semakin memperkuat keberhasilan program pembelajaran keputrian sebagai upaya pembinaan keagamaan, serta menjadi nilai tambah bagi MIN Kota Blitar dalam memperkuat identitas keislaman peserta didik sejak usia dini.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Syafira Putri Az-Zahra, siswi kelas VI MIN Kota Blitar, pada 17 Oktober 2025

## **E. Rangkuman Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota**

#### **Blitar**

- a. Pelaksanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar dilaksanakan sebagai respon atas kebutuhan siswi terkait pemahaman fikih wanita, khususnya tentang haid yang muncul sejak masa pandemi Covid-19.
- b. Perencanaan program keputrian dilakukan secara sistematis melalui penentuan materi, jumlah materi, serta estimasi waktu pembelajaran. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswi, dengan fokus pada pokok-pokok fikih wanita.
- c. Alokasi waktu yang semula 30 menit kemudian diperpanjang menjadi satu jam memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan evaluasi. Jika sebelumnya evaluasi belum terjadwal secara rutin, maka setelah penambahan durasi waktu, evaluasi dilaksanakan secara konsisten pada setiap pertemuan.

### **2. Implementasi Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota**

#### **Blitar**

- a. Program pembelajaran keputrian dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 11.30-12.30 WIB di hall madrasah. Penambahan durasi waktu ini mempertimbangkan kondisi wali murid serta kebutuhan siswi agar pembelajaran dapat berlangsung optimal dan tidak tergesa-gesa.

- b. Implementasi pembelajaran menggunakan metode ceramah, peragaan, dan tanya jawab. Metode peragaan menjadi strategi utama karena dinilai lebih efektif dalam menjelaskan materi fikih wanita yang praktis. Media pembelajaran yang digunakan relatif sederhana, yaitu buku pegangan, mikrofon, dan *sound system*, sedangkan penggunaan proyektor tidak dilanjutkan karena dinilai kurang efisien dan kurang mendukung fokus siswi.
- c. Evaluasi formatif dilaksanakan secara rutin pada setiap akhir pertemuan sebagai upaya mengukur pemahaman siswi. Sistem penilaian diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu nilai A bagi siswi yang mampu menjawab dengan benar dan lengkap, serta nilai B bagi siswi yang belum mampu menjawab dengan tepat. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d. Evaluasi keseluruhan dilakukan oleh guru, waka kesiswaan dan kepala madrasah untuk mengidentifikasi beberapa aspek, seperti keaktifan, keberhasilan program dan hambatan selama program berjalan. Hasil tersebut diperuntukkan untuk perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.
- e. Implementasi program pembelajaran keputrian berjalan sesuai dengan standar SOP yang telah dibuat oleh pihak yang berwenang. Dimulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan Pelaporan, serta tahap dokumentasi dan Arsip. Hal

diperuntukkan agar kegiatan program berjalan sistematis dan terarah.

### **3. Hasil Program Pembelajaran Keputrian di MIN Kota Blitar**

- a. Implementasi program pembelajaran keputrian memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswi, khususnya dalam aspek kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Meskipun belum terdokumentasi secara administratif dalam bentuk data tertulis yang terukur, peningkatan pemahaman dapat diamati melalui perubahan perilaku sehari-hari, seperti kesadaran menjaga diri dan lingkungan serta keberanian berkonsultasi kepada guru terkait permasalahan kewanitaan.
- b. Program keputrian terbukti meningkatkan pemahaman siswi mengenai fikih wanita khususnya terkait haid, istihadhah, cara bersuci, pencatatan siklus haid, serta praktik ibadah setelah suci. Siswi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep dasar, menghitung masa haid dan suci, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Program pembelajaran keputrian memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pembinaan keagamaan di madrasah. Guru lebih terbantu dalam menyampaikan materi fikih wanita secara sistematis dan mendalam, sementara respons positif dari siswi menunjukkan bahwa program ini menjadi sarana efektif dalam memperkuat identitas keislaman dan kesiapan siswi menghadapi masa pubertas secara religius dan bertanggung jawab.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti melanjutkan pada tahap pengolahan serta penafsiran data untuk memperdalam makna dari temuan yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis reflektif guna menghasilkan pembahasan yang menyeluruh dan mendalam. Data yang telah terkumpul kemudian dikaji dan diinterpretasikan secara sistematis dengan merujuk pada fokus serta rumusan masalah penelitian. Berikut disajikan hasil analisis terkait implementasi program pembelajaran keputrian dalam upaya meningkatkan pemahaman fikih di MIN Kota Blitar.

#### **A. Perencanaan Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di MIN Kota Blitar**

Perencanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar diawali dengan penyusunan materi secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya terkait pemahaman dasar fikih wanita seperti haid dan tata cara bersuci. Penyusunan materi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan telah mempertimbangkan karakteristik, kesiapan, serta tahap perkembangan biologis dan psikologis siswi yang mulai memasuki masa *baligh*. Dalam perspektif teori perencanaan pembelajaran, langkah ini mencerminkan adanya analisis kebutuhan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus berangkat dari analisis kebutuhan

peserta didik agar materi yang disampaikan tepat sasaran.<sup>138</sup> Selain itu, Abdul Majid menyatakan bahwa penentuan dan pengorganisasian materi merupakan komponen utama dalam desain pembelajaran, karena materi yang dirancang secara tepat akan menentukan efektivitas pencapaian tujuan.<sup>139</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa materi pembelajaran harus relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik agar memiliki makna dan daya guna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>140</sup>

Penguatan dari penjabaran diatas didukung oleh hasil penelitian oleh Suprpto dan Nasrun yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan.<sup>141</sup> Penelitian tersebut menegaskan bahwa ketika guru merancang materi dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif, psikologis dan religius siswa, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, kajian lain mengenai pengembangan materi ajar berbasis kontekstual pada jenjang sekolah dasar menyimpulkan bahwa relevansi materi dengan pengalaman dan kondisi nyata peserta didik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>142</sup>

---

<sup>138</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2008).

<sup>139</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

<sup>140</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>141</sup> Muhammad Suprpto and Nasrun Harahap, "Desain Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 47–53.

<sup>142</sup> Fakhry Muhammad Erde and Meyniar Albina, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *QOUBA : Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 223–31, <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.134>.

Menurut Mukarromah dkk menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dikelola secara efektif, khususnya dalam hal pengaturan waktu dan pengorganisasian kegiatan belajar memiliki korelasi positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah.<sup>143</sup> Pengelolaan waktu yang tepat memungkinkan materi tersampaikan secara optimal serta memberi ruang bagi interaksi dan penguatan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis memberikan kontribusi signifikan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan yang jelas membantu guru menentukan langkah, strategi, dan evaluasi yang selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan efektif.<sup>144</sup>

Selanjutnya, aspek perencanaan kelas sasaran, jumlah materi, serta estimasi waktu bahwa program keputrian dirancang terstruktur dan terorganisasi. Praktik ini mencerminkan prinsip manajemen pembelajaran yang baik. Menurut Mulyasa pengelolaan waktu dan pengorganisasian materi merupakan bagian penting dalam menjamin efektivitas pembelajaran.<sup>145</sup> Selanjutnya Nana Sudjana menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, termasuk pengaturan waktu dan urutan penyampaian materi.<sup>146</sup> Hal ini juga sejalan dengan pandangan

---

<sup>143</sup> Siti Mukarromah, Arini Rosyidah, and Dewi Nur Musthofiyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 10923–29, <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>.

<sup>144</sup> Neng Diva Sabila Siti Maulida Rahmalia, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 6014–23.

<sup>145</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021).

<sup>146</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).

Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa perencanaan yang sistematis membantu guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>147</sup>

Lebih lanjut, perubahan alokasi waktu dari 30 menit menjadi satu jam serta penyesuaian pola evaluasi menunjukkan adanya refleksi dan pengembangan program secara berkelanjutan. Penyesuaian tersebut mengindikasikan bahwa pihak madrasah tidak hanya melaksanakan program secara rutin, tetapi juga melakukan evaluasi internal terhadap efektivitas pelaksanaannya. Evaluasi yang awalnya bersifat periodik kemudian dilakukan pada setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, khususnya dalam aspek monitoring dan pengendalian mutu. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi seharusnya dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses dan hasil belajar.<sup>148</sup> Selain itu, Zainal Arifin menyatakan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan secara rutin dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara lebih akurat. Pendapat ini juga diperkuat oleh Anas Sudijono yang menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil, tetapi juga sebagai sarana perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.<sup>149</sup>

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar telah mencerminkan

---

<sup>147</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>148</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

<sup>149</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya, n.d.).

prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang sistematis, manajerial, serta berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Perencanaan yang matang tersebut menjadi pondasi penting dalam mendukung peningkatan pemahaman fikih wanita pada siswi, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun implementasi praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Implementasi Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di MIN Kota Blitar**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MIN Kota Blitar, menunjukkan program pembelajaran keputrian mencakup komponen tujuan, pelaksanaan sesuai jadwal, materi, sumber, metode, media, evaluasi pembelajaran, dukungan peran pihak terkait. Hal ini selaras dengan pendapat Prasetia yang menyatakan bahwa implementasi program pembelajaran keputrian merupakan bentuk nyata dari proses pendidikan yang mencakup perumusan tujuan, penentuan materi pembelajaran, identifikasi sumber belajar, keterlibatan pihak, pengaturan waktu pelaksanaan, serta adanya monitoring atau evaluasi.<sup>150</sup> Wina sanjaya juga menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.<sup>151</sup> Sejalan dengan teori Walter Dick & Lou Carey yang dikutip oleh Ramli & Hastutie, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari beberapa komponen yang saling terhubung dan berkaitan, mulai dari penetapan tujuan, penyusunan strategi

---

<sup>150</sup> Indra Prasetia, *Administrasi Pendidikan*, vol. 32 (Medan: Umsu Press, 2023), 382.

<sup>151</sup> Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.

pembelajaran, penggunaan sumber dan media, hingga evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>152</sup>

Temuan penelitian berikutnya menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan belajar dan antusiasme yang baik dalam mengikuti program keputrian. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka yang sudah berada di lokasi kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Kehadiran yang tepat waktu bahkan lebih awal tersebut menunjukkan adanya minat dan motivasi peserta didik terhadap program yang dilaksanakan madrasah. Keterlibatan langsung juga terlihat dari diri peserta didik seperti menjawab serta mengajukan beberapa pertanyaan. Selain itu, kegiatan pengulangan materi sebelum pembelajaran dimulai menjadi salah satu strategi guru dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kesiapan ini membuat peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Muis yang dikutip oleh Rahmawati, kesiapan merupakan kunci utama dalam pembelajaran, apabila peserta didik yang belum memiliki kesiapan belajar secara memadai cenderung menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.<sup>153</sup> Keterlibatan aktif peserta didik dikemukakan oleh John Dewey yang dikutip oleh Afriliany dkk menyatakan pembelajaran tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melibatkan aktivitas, pengalaman dan partisipasi aktif peserta didik.<sup>154</sup> Sementara itu, kegiatan

---

<sup>152</sup> M Ramli and Ghina Hastutie, "Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, Dkk)," *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2024): 41–51, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>.

<sup>153</sup> Ramli and Damopolii, "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran."

<sup>154</sup> Maisy Afriliany et al., "Pemikiran Filsafat Progresivisme John Dewey Dalam Pendidikan," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 161–68, <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.187>.

pengulangan materi selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa pengulangan materi dapat membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran.<sup>155</sup>

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan penjelasan yang bersifat teoritis kepada peserta didik. Selanjutnya, pada tahap praktik digunakan metode peragaan agar peserta didik lebih mudah memahami materi, khususnya pada bagian perhitungan masa haid, masa suci, dan istihadhah. Peragaan tersebut memanfaatkan peserta didik sebagai contoh dalam proses perhitungan. Misalnya, peserta didik yang mengenakan seragam olahraga diibaratkan sebagai masa suci, sedangkan peserta didik yang mengenakan seragam pramuka diibaratkan masa haid atau masa istihadhah. Metode peragaan ini digunakan sebagai alternatif pengganti media LCD, karena penggunaan media tersebut dinilai kurang efektif serta cenderung monoton hanya menampilkan gambar, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Selain itu, metode tanya jawab juga diterapkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, metode peragaan atau demonstrasi efektif untuk materi yang bersifat prosedural atau

---

<sup>155</sup> Slameto Slameto, *Belajar & Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

memerlukan tahapan tertentu karena dapat mengkonkretkan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami.<sup>156</sup> Pendapat Rimahdani dkk juga mendukung hal tersebut, metode yang variatif dapat memusatkan pikiran dan perhatian peserta didik pada materi yang disampaikan, yaitu mendorong peserta didik agar tetap fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>157</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nana Sudjana menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran diperlukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar.<sup>158</sup>

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar adalah buku pegangan *Risalatul Mahid*, mikrofon dan perangkat penguat suara. Buku pegangan *Risalatul Mahid* menjadi sumber utama yang sistematis dan menjadi rujukan utama dalam kegiatan program keputrian serta dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Buku tersebut berperan sebagai kerangka pengetahuan ilmiah dan konseptual dalam program pembelajaran keputrian. Sedangkan mikrofon dan penguat suara berperan sebagai penyalur suara sehingga penyampaian materi lisan menjadi jelas, terutama di hall madrasah yang cukup luas. Menguatkan pernyataan tersebut Wina Sanjaya menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran.<sup>159</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Jannah & Taufik yang menyatakan penggunaan media audio akan membantu

---

<sup>156</sup> Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.

<sup>157</sup> Dita Elha RimahDani, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.

<sup>158</sup> Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

<sup>159</sup> Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.

peserta didik menyimak dengan lebih fokus, mengurangi hambatan auditori, dan memperkuat proses pengajaran.<sup>160</sup> Dalam konteks yang sama Yuseva dkk menyatakan bahwa media audio dapat meningkatkan minat dan fokus peserta didik dalam menyimak informasi pembelajaran.<sup>161</sup>

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa implementasi evaluasi dalam program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar dilakukan melalui dua bentuk, yaitu evaluasi formatif harian dan evaluasi menyeluruh pada akhir kegiatan. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap selesai pembelajaran dengan sistem pemberian pertanyaan langsung kepada siswi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara menyeluruh oleh guru pembina bersama waka kesiswaan dengan meninjau aspek keaktifan peserta didik, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program keputrian selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sunaryati dkk, bahwa evaluasi pembelajaran yang saling melengkapi memberi gambaran komprehensif atas pemahaman peserta didik dan menjadi dasar umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.<sup>162</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Siyami dkk menyatakan evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan menilai seberapa jauh

---

<sup>160</sup> Taufik Taufik and Shofiyah Wardatul jannah, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima'," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1 (2024): 31–39, <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>.

<sup>161</sup> Putri Yuseva, Wenny Aulia Sari, and Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 18 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4 (2025): 1238–47, <https://jpcion.org/index.php/jpi1239>Situswebjurnal:<https://jpcion.org/index.php/jpi>.

<sup>162</sup> Titin Sunaryati et al., "Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar:Tinjauan Literatur" 4 (2024).

tujuan pembelajaran tercapai serta meningkatkan kualitas proses pendidikan.<sup>163</sup> Selaras dengan pendapat sebelumnya, Asrul dkk menyatakan evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.<sup>164</sup>

Temuan berikutnya menunjukkan implementasi program keputrian di MIN Kota Blitar telah berjalan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh madrasah. SOP tersebut menjadi pedoman bagi guru dan pihak madrasah agar kegiatan dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahapan SOP meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi sehingga pelaksanaan dapat berlangsung secara tertib dan terstruktur. Selain itu, pelaksanaan program juga didukung oleh mekanisme koordinasi yang dilakukan secara teratur antara pihak-pihak yang terlibat. Koordinasi tersebut mencakup perencanaan kegiatan, persiapan materi, dan pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi sebagai bahan perbaikan program. Selaras dengan hal tersebut, George C. Edwards III yang dikutip oleh Sunarto, menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi secara signifikan oleh empat variabel utama yang saling berkaitan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.<sup>165</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut Effendy menyatakan komunikasi merupakan

---

<sup>163</sup> Fitri Siyami et al., "Teori Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. TEORI DAN PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN LEARNING EVALUATION THEORY AND PRINCIPLES (2024): 7302–6, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

<sup>164</sup> Asrul Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita Rosnita, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015).

<sup>165</sup> Sunarto Sunarto, "Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Kearsipan Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah Ii," *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)* 3, no. 2 (2021): 97–112, <https://doi.org/10.48093/jiask.v3i2.50>.

proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menimbulkan kesamaan makna.<sup>166</sup> Menguatkan pernyataan tersebut, Handayani yang dikutip oleh Firmansyah dkk, menyatakan tujuan koordinasi adalah mencapai tujuan bersama dengan melibatkan kesadaran, pemahaman, dan kerja sama setiap individu dalam melaksanakan tugasnya sebagai bagian dari suatu kelompok atau organisasi.<sup>167</sup>

Implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar memiliki keterkaitan yang erat antara berbagai unsur yang telah direncanakan sebelumnya. Mencakup tujuan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, materi yang diajarkan, sumber belajar, metode dan media pembelajaran, dukungan dari berbagai pihak, serta evaluasi. Dengan demikian, implementasi tersebut merupakan suatu proses yang dinamis karena melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan dan memengaruhi orang lain.

### **C. Hasil Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita di MIN Kota Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar menunjukkan adanya kontribusi positif bagi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik, khususnya dalam aspek fikih wanita yang berkaitan dengan haid, istihadhah, bersuci dan praktik ibadah. Program ini mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih sesuai

---

<sup>166</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>167</sup> Ruli Firmansyah, Nasir Mangngasing, and Sussanti Sussanti, "Koordinasi Pendidikan Masyarakat Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kana Mapande Kota Palu," *PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 2 (2022): 109–28, <https://doi.org/10.55100/paradigma.v1i2.49>.

dengan nilai-nilai kebersihan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut dapat diamati melalui kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keputrian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan perilaku negatif seperti tidak adanya bekas pembalut di kamar mandi setelah mengikuti kegiatan program keputrian. Perubahan lain juga dapat diamati dari respon peserta didik yang memiliki inisiatif bertanya, berdiskusi, maupun mengkonsultasikan permasalahan yang mereka alami. Kondisi ini menunjukkan indikator bahwa proses pembelajaran mampu mendorong kesadaran peserta didik untuk memahami persoalan keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulviyah dkk, yang menyatakan kegiatan keputrian memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta didik terkait fikih wanita, terutama dalam aspek menjaga kebersihan dan kesucian diri.<sup>168</sup> Menguatkan dari pendapat tersebut, Zalsabella dkk menyatakan tujuan pembelajaran PAI harus diwujudkan dalam kehidupan nyata, seperti sikap, tindakan, dan pola pikir peserta didik.<sup>169</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Kutbaniyah dkk menyatakan Pendidikan Agama Islam bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.<sup>170</sup> Didukung oleh

---

<sup>168</sup> Nisa Ulviyah, Debibik Nabilatul Fauziah, and Neng Ulya, "Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswi Di SMAN 1 Banyusari Karawang," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 4 (2025): 1756–73.

<sup>169</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

<sup>170</sup> A'imatul Kutbaniyah, Ririn Muktamiroh, and Abdul Bashith, "Gamifikasi Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam,"

pendapat Rozi yang menyatakan pendidikan Islam berfungsi menanamkan keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial sehingga peserta didik mampu mengembangkan kepribadian religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>171</sup> Diperkuat oleh hasil penelitian Mavianti dan Khairunnisa yang menyatakan program keputrian dapat meningkatkan wawasan fikih wanita serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>172</sup>

Dengan demikian, implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar dapat dipahami sebagai salah satu upaya pendidikan keagamaan yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif peserta didik. Program ini menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menegaskan bahwa pembelajaran keputrian yang dilaksanakan secara terarah dan kontekstual mampu mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memahami serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata terutama pada pemahaman fikih wanita.

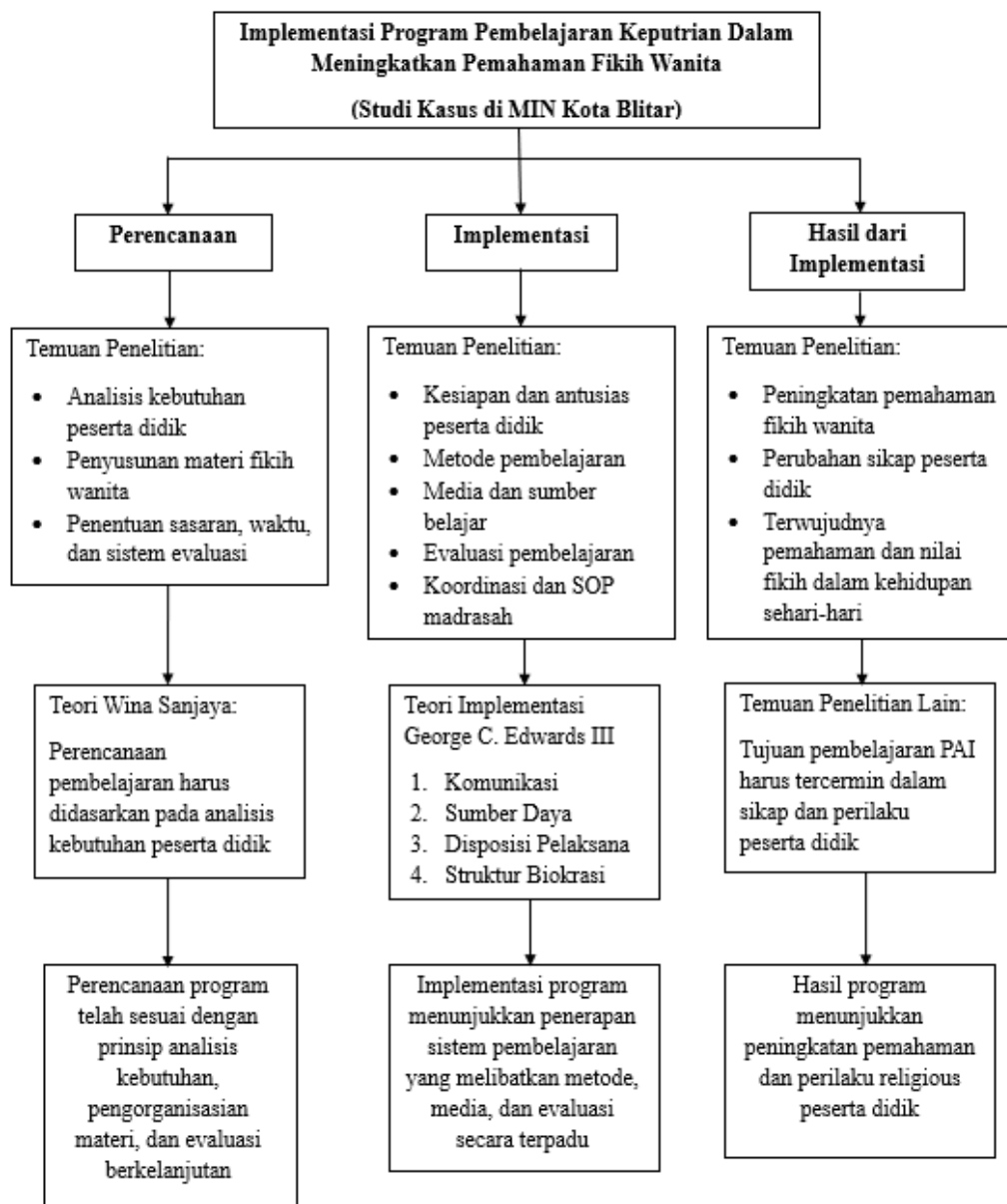
---

*MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 119–33, <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10948>.

<sup>171</sup> Bahru Rozi, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 293–303, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4608>.

<sup>172</sup> Atika Khairunnisa and Mavianti Mavianti, “Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Di SMP Uluwwul Himmah,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 8 (2024): 4468–77, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i8.4815>.

Dari pembahasan tersebut, dapat dibuat bagan sebagai berikut:



*Gambar 5.1 Bagan Hasil Pembahasan Penelitian*

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, serta tahap perkembangan peserta didik, khususnya dalam pemahaman fikih wanita. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan materi yang relevan, pengelolaan waktu pembelajaran, serta pengorganisasian kegiatan yang terstruktur. Penyesuaian durasi pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa program ini dirancang secara reflektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswi.
2. Implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar telah dilaksanakan secara sistematis dengan mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya kesiapan dan partisipasi aktif peserta didik penggunaan metode yang variatif, serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang mendukung pemahaman materi. Evaluasi pembelajaran, penerapan SOP, serta koordinasi antar pihak madrasah menunjukkan bahwa program keputrian berjalan secara terarah dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan pemahaman peserta didik.

3. Hasil implementasi program pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai fikih wanita. Program ini berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik, khususnya dalam menjaga kebersihan, kedisiplinan, serta meningkatkan keberanian untuk bertanya dan berdiskusi terkait persoalan keagamaan yang mereka hadapi. Pembelajaran keputrian tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan implementasi keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah dan Guru**

Meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembelajaran keputrian melalui perencanaan yang lebih terstruktur, pengembangan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Dukungan sarana prasarana serta evaluasi program secara berkelanjutan perlu dipertahankan agar program keputrian dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

### **2. Bagi Siswi**

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya program keputrian ini terutama dalam masalah fikih wanita, lebih aktif dan terbuka dalam memahami materi yang disampaikan, mematuhi dan mengikuti tata tertib madrasah yang berlaku, serta ilmu yang telah disampaikan dalam program keputrian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai program pembelajaran keputrian dari berbagai perspektif. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkkn kajian pada aspek efektivitas program, pengembangan model pembelajaran maupun pengaruhnya terhadap karakter religius peserta didik sehingga dapat memperkaya penelitian di bidang pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Ardani bin. *Risalah Haidl, Nifas Dan Istikhadloh*. Surabaya: Al-Miftah, 2011.
- Al-Bantani, Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi. *Nihayatuzzain*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, n.d.
- Al-Ghazi, Muhammad bin Qasim. *Fathul Qorib*. Dar al-Ihya", n.d.
- Ali, Hasniyati Gani. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2014): 31–42.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anida, Faridatun. "Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulung," 2025. <http://etheses.uingusdur.ac.id/13520/>.
- Ariani, Nurlina, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widiana Bhakti Persada, 2022.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya, n.d.
- Asrul, Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita Rosnita. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Awwam, Qomarudin. *Fikih Wanita*. Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, and Abdul Wahab Sayeed Hawwas. *Fiqih Ibadah, Thaharah, Salat, Zakat, Puasa, Dan Haji*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149–58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Burhanudin, Umar, Ali Suryana, Uus Husni Hoer, Stai A L Azhary, and Jawa Barat. "Internalisasi Pendidikan Islami Bagi Perempuan Melalui Program Keputrian Di MTS Futuuhayah Cipanas Kabupaten Cianjur." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 1–28. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5599/2061>.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Sanabil Creative. Mataram: Sanabil, 2020. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaafah Learning Center, 2019.

- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- ElChudrie, Hakam Ahmed. "Fiqih Perempuan," 2012, 71.
- Faizah, Silviana. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. March 2020 (2017). <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Fakhry Muhammad Erde, and Meyniar Albina. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *QOUBA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 223–31. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.134>.
- Firmansyah, Ruli, Nasir Mangngasing, and Sussanti Sussanti. "Koordinasi Pendidikan Masyarakat Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kana Mapande Kota Palu." *PARADIGMA: Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 2 (2022): 109–28. <https://doi.org/10.55100/paradigma.v1i2.49>.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Hidayatullah. "Fiqh." In *Religion Of Islam*, 122–231. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2021. <https://doi.org/10.4324/9780203036532-8>.
- Husaini, M., Siti Raudah, and Marizka Amaliya. "Implementasi Program Perluasan Jangkauan Umkm Di Kabupaten Balangan." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 2134–39. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1027>.
- Iskandar, Sofyan, Abdah Birrul Walidain, Lulu Aulida, Miana Syifa, and Nurlutfi Azzahra. "Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 232–45.
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- "KBBI." n.d. <https://www.kbbi.web.id/implementasi>.
- "KBBI." n.d. <https://kbbi.web.id/program>.
- Khairunnisa, Atika, and Mavianti Mavianti. "Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Di SMP Uluwwul Himmah." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 8 (2024): 4468–77. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i8.4815>.
- Khodijah, Siti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan

- Pengetahuan Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian Di SMK Salafiyah Plumbon,” 2022. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/9138/>.
- Komariyah, Siti, and Purwanto Purwanto. “Peran Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter.” *Premiere* 15, no. 1 (2023): 149–200. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces).
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran. Bintang Surabaya*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.
- Kutbaniyah, A’imatul, Ririn Muktamiroh, and Abdul Bashith. “Gamifikasi Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 119–33. <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10948>.
- Maimun, Agus. *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. Kota Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Maisy Afriliany, Siti Najla P, Umi Kalsum, and Herlini Puspika Sari. “Pemikiran Filsafat Progresivisme John Dewey Dalam Pendidikan.” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 161–68. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.187>.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mardiana, Dina. “Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah,” 2025, 1–18.
- Millahika, Haya Tri. “Efektivitas Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo,” 2025. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/33608>.
- Mukarromah, Siti, Arini Rosyidah, and Dewi Nur Musthofiyah. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 10923–29. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.
- Munawir, Munawir, Nihayatuz Zain Salsabila, and Reza Dwi Pitriyanto. “Menjaga Warisan Keislaman: Peran Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Pendidikan Jenjang Dasar.” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2024): 137–46.
- Munirah, Munirah. “Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu).” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 116–25. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>.

- Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Musthofa, Indhra, Ainiatul Mualimah, and Nur Hasan. “Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Di MTs. Nahdlatul Ulama Ngantang Malang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 7 (2021): 202–7.
- Nurhayati, Nurhayati. “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih.” *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2018): 124–34.
- Nurlatifah, Nurlatifah, Abdul Halim, and Sumianti Sumianti. “Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian Pada Pembelajaran PAI Di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1186–96. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718>.
- Nursyamsiah, Yusi. “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswi Di SMPN 17 Kota Cirebon,” 2024. <https://repository.syekhnrjati.ac.id/14307/>.
- Nurzannah, Siti. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- Pacitan, Tim Redaksi Perguruan Islam Pondok Tremas. *Panduan Praktek Ibadah*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Sinthania. Ns Debby, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Pebiyanti, Lilis Ariska, Romelah Romelah, and Dina Mardiana. “Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 201–12. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>.
- Prasetya, Indra. *Administrasi Pendidikan*. Vol. 32. Medan: Umsu Press, 2023.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Rahma, Savina Ila. “Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang” 20 (2020): 396–406. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24934/>.
- Rahmatillah, Akil, Wais Alqarni, and Afrijal Afrijal. “Implementasi Program Aceh Green Ditinjau Dari Perspektif Teori Implementasi Kebijakan Edward III.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 8, no. 3 (2023).
- Ramli, M, and Ghina Hastutie. “Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, Dkk).” *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2024): 41–51.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>.

- Ramli, Rahmawati, and Muljono Damopolii. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran" 3, no. 3 (2024).
- RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.
- Riyana, Cipi. "Komponen Pembelajaran," n.d., 1–48.
- Rosana, Himatu Mardiah. *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid Dan Nifas*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015. [https://books.google.co.id/books?id=eqq2DAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=eqq2DAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Rozi, Bahru. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 293–303. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4608>.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2008.
- Siti Maulida Rahmalia, Neng Diva Sabila. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan." *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 6014–23.
- Siyami, Fitri, Ocy Wally, Fardan Abdillah, and Sukman Sukman. "Teori Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. Teori dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran, Learning Evaluation Theory and Principles (2024): 7302–6. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Slameto, Slameto. *Belajar & Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Smith, Zein bin Ibrohim bin. *Taqrirot As-Sadidah*. Surabaya: Dar Ulum Al Islamiyah, 2004.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Suardi. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Kota Serang: CV. AA. RIZKY, 2023.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2009.

- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.  
<https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Suharsimi, Arikunto, and Jabar Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sulastrri, Sulastrri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 583.  
<https://doi.org/10.29210/30032075000>.
- Sunarto, Sunarto. “Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Kearsipan Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah Ii.” *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)* 3, no. 2 (2021): 97–112. <https://doi.org/10.48093/jiask.v3i2.50>.
- Sunaryati, Titin, Tazkia Aisha Laelly, Utari Febriyanti, and Firda Apriliani. “Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur” 4 (2024).
- Suprpto, Muhammad, and Nasrun Harahap. “Desain Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 47–53.
- Supriadi, Dudun. “Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1 (2017): 125–32.
- Supriatna, Agus, Denok Sunarsi, and Rita Intan Permatasari. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Kota Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.
- Syahida, Bayu Agung. “SAMPAH DI KOTA TANJUNGPINANG ( Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat ),” no. 14 (2014).
- Taufik, Taufik, and Shofiyah Wardatul jannah. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima’.” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1 (2024): 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Tohirin, Tohirin. *Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru, 2001.
- Ulviyah, Nisa, Debibik Nabilatul Fauziah, and Neng Ulya. “Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswi Di SMAN 1 Banyusari Karawang.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 4 (2025): 1756–73.
- Yamani, Antung, Ariyadi Ariyadi, and Muhammad Wahdini. “Pemikiran Fikih

Perempuan Dalam Kitab Parukunan Banjar.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 173–81. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2323>.

Yasukma Amanda dan Meynar Albina. “Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina.” *Jurnal Analisis Media Pembelajaran* 2 (2024): 2.

Yuseva, Putri, Wenny Aulia Sari, and Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 18 Kota Bengkulu.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4 (2025): 1238–47. <https://jpion.org/index.php/jpi1239>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.

Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

Zulfah, Machnunah Ani, Muhammad Khoirur Roziqin, and Muhammad Alwi Fajar. *Memahami Ilmu Fikih Perspektif Kitab Fathul Qarib*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023.

Zulfah, Machnunah Ani, Lailatus Sa’adah, Ahmad Taqiyuddin, Niswatin Mukarrohmah, and Cyntia Ayu Kusumaning Koeswoyo. “Pelatihan Pemahaman Haidl Melalui Kajian Fiqih Perempuan Di MA Mamba’ul Ulum Megaluh Jombang” 4, no. 2 (2024): 92–101.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Transkrip Wawancara*

#### TRANSKRIP WAWANCARA

#### IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA

(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)

Hari/Tanggal : Senin, 13 Oktober 2025

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd.I., Kepala Madrasah MIN Kota

Blitar

Kode : W/KM/13/X/25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan program keputrian ini dilaksanakan di madrasah?	Program ini dilaksanakan sudah tiga tahun yang lalu, jadi tahun ajaran 2023/2024.
2.	Apa tujuan utama madrasah menyelenggarakan program pembelajaran keputrian?	Tujuannya ya untuk membekali anak-anak, khususnya perempuan ini supaya mereka mempunyai bekal untuk minimal diri sendirinya, karena kan anak-anak sekarang ini masa pubertasnya lebih cepat. Pada zaman saya dulu itu pubertasnya SMP, sekarang anak-anak itu kelas 3 sudah banyak yang menstruasi. Mereka belum bisa membedakan darah haid dan istihadhah, oleh karena itu kita membuka kelas untuk kepentingan mereka yaitu khususnya masalah haid, karena masalah ini tidak bisa terlepas

		<p>dari kewanitaan ya.. kalau ini benar-benar dipersiapkan.</p> <p>Program ini dimulai dari kelas 3,4,5,6 sudah diberikan materi yang sama, sebagai bekal mempersiapkan diri untuk masa haid kedepannya, seperti larangan dan ke-<i>sunnah</i>-annya.</p>
3	Bagaimana proses perencanaan kegiatan keputrian?	Perencanaan pembelajarannya seperti biasanya merencanakan materi apa yang kita munculkan, kemudian mungkin eh.. kelas-kelas apa yang perlu kita munculkan, artinya ya ini aja, kita butuh untuk persiapan anak-anak perempuan untuk pengenalan terhadap masalah haid.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program tersebut?	<p>Ya.. karena ini materinya khusus tentang keagamaan kita menunjuk seseorang yang ahli dalam bidangnya yaitu guru ngaji itu kan punya kelebihan untuk itu, maka dari itu kita mengambil dari tim guru unggulan (BTQ), yaitu bu Bisyarotun. Dari segi potensi dan kualitas kita hanya membutuhkan satu orang saja, karena koordinator guru-guru BTQ juga bu Bisyarotun sendiri. Satu orang sudah cukup untuk penguasaan kelas.</p> <p>Semua kita pasrahkan kepada guru-guru unggulan itu, makanya pemilihannya materi, buku-bukunya juga dari tim guru unggulan, hanya saja yang mengajar hanya bu Bisyarotun.</p>
5.	Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar?	Ya bentuknya sepertinya biasa, cuma klasikal saja karena memang ini pembelajaran tambahan ya, tidak masuk di kurikulum, hanya butuh peningkatan pemahaman anak-anak saja, makanya diambilkan di hari dimana sudah terlepas dari kegiatan pembelajaran, semacam jam tambahan. Bukan ekstrakurikuler dan juga bukan kokurikuler itu memang ada jam tambahan yang memang untuk pembekalan anak-anak saja.
6.	Seberapa rutin program dilaksanakan?	Rutin, setiap hari Jum'at siang tiap minggunya, dengan durasi waktu satu jam. Dulu awalnya 30 menit saja, karena kasihan orang tua yang <i>mepet</i>

		dengan jum'atan dan kasihan siswinya menunggu lama juga agar pembelajaran menjadi lebih banyak waktu untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan, akhirnya ditambah menjadi 30 menit, dan menjadi satu jam.
7.	Bagaimana dukungan madrasah terhadap pelaksanaan program? (fasilitas, waktu, tenaga pendidik)	Ya.. dengan semangatnya semuanya mendukung, karena ini positif dan berdampak kepada anak-anak yang awalnya tidak mengerti menjadi paham. Kalau dukungan ya fasilitas apa yang dibutuhkan kami siapkan semuanya, seperti LCD, kita siapkan LCD dan lain sebagainya.
8.	Bagaimana cara madrasah mengevaluasi keberhasilan program keputrian?	Sementara ini secara tertulis memang tidak ya, tapi dari pemahaman anak seperti ketika di kamar mandi membuang pembalut <i>kececeran</i> , alhamdulillah sekarang sudah tidak, sehingga dia sudah tahu lah minimal tempat sampah dikamar mandi untuk apa. Nah, dari situ saja kita menitik bahwa anak-anak itu sudah paham. Dari aplikasinya secara langsung mereka sudah paham.
9.	Apa kendala yang biasanya muncul dan bagaimana cara mengatasinya	Ya kendalanya itu kadang malas, melihat teman laki-laknya itu pulang mereka juga ingin pulang, terkadang masih keliling beli jajan, karena kan jam-jam segitu rawan untuk istirahat dan malas-malasnya. Biasanya bu Bisyarotun itu mengabsen sesuai urutan dan mempunyai ketua yang wajib mengabsen teman-temannya, dan hasil rekapan itu dilaporkan ke wali kelasnya masing-masing, seperti ada yang bolos maka akan ditindaklanjuti oleh wali kelas, hukuman memang ada tapi kan juga menyesuaikan dengan ukurannya, seperti ditegur, motivasi dan lain sebagainya
10.	Apakah adakah anggaran khusus untuk program keputrian ini?	Untuk anggaran khusus sih tidak ada ya, karena memang juga tidak begitu membutuhkan anggaran yang banyak, misal buku untuk siswi sudah kami siapkan di koperasi dan siswi bisa

		membelinya di koperasi sekolah. Karena fasilitas seperti LCD dan lain sebagainya sudah siap. Tapi kami juga menyiapkan jika memang membutuhkan.
11.	Apakah terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat dalam program keputrian?	<p>Ya, terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat dalam program keputrian di MIN Kota Blitar. Kegiatan keputrian dikelola secara terstruktur oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, guru pembina, guru pendamping, dan peserta didik. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama yang menetapkan kebijakan umum, memberikan arahan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan. Waka kesiswaan bertugas mengkoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal, perencanaan tema, hingga laporan hasil kegiatan.</p> <p>Guru pembina memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik secara langsung, menyusun materi pembinaan, serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan keterampilan keputrian. Sementara itu, guru pendamping membantu menjaga ketertiban, mengatur teknis kegiatan, dan mendukung kelancaran acara.</p> <p>Peserta didik putri juga memiliki tanggung jawab, yaitu mengikuti kegiatan dengan tertib, aktif, dan sopan, serta mengamalkan nilai-nilai keputrian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembagian tugas yang jelas tersebut, kegiatan keputrian dapat berjalan efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.</p>
12.	Bagaimana mekanisme koordinasi antara kepala madrasah, guru pembina, dan siswa dalam pelaksanaan program keputrian?	<p>Mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan program keputrian di MIN Kota Blitar dilakukan secara berjenjang dan teratur. Pada tahap awal, kepala madrasah bersama waka kesiswaan dan guru pembina melakukan rapat perencanaan</p>

		<p>untuk menentukan jadwal, tema, dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester.</p> <p>Menjelang pelaksanaan, guru pembina dan guru pendamping melakukan koordinasi teknis untuk mempersiapkan materi, narasumber, perlengkapan, serta pembagian peran selama kegiatan berlangsung.</p> <p>Saat kegiatan berlangsung, guru pembina bertugas memimpin jalannya kegiatan dengan bantuan guru pendamping, sementara kepala madrasah hadir untuk memantau atau memberikan sambutan sebagai bentuk dukungan moral.</p> <p>Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi oleh tim pelaksana untuk membahas kelebihan, kendala, dan tindak lanjut kegiatan berikutnya.</p> <p>Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan peserta didik, terutama melalui pengurus OSIM putri atau ketua kelas yang membantu mengatur kehadiran, kebersihan, dan ketertiban peserta.</p> <p>Dengan pola koordinasi yang teratur ini, seluruh pihak dapat menjalankan peran masing-masing secara harmonis dan berkesinambungan.</p>
13.	Bagaimana SOP program keputrian di MIN Kota Blitar?	<p>SOP Program Keputrian di MIN Kota Blitar disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan agar berjalan sistematis dan sesuai tujuan pembinaan karakter Islami bagi siswi madrasah.</p> <p>SOP ini mencakup lima tahapan utama, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi.</p> <p><b>Tahap Perencanaan</b>  Pada tahap ini, waka kesiswaan dan guru pembina menyusun jadwal kegiatan keputrian, menentukan tema serta materi yang akan disampaikan, seperti fiqih wanita, adab Islami, keterampilan, dan kesehatan remaja.</p> <p><b>Tahap Persiapan</b></p>

		<p>Guru pembina menyiapkan tempat, alat, serta perlengkapan kegiatan. Daftar hadir peserta dibuat dan narasumber diundang bila diperlukan. Persiapan dilakukan minimal dua hari sebelum kegiatan.</p> <p>Tahap Pelaksanaan Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh guru pembina atau kepala madrasah, dilanjutkan dengan penyampaian materi utama, sesi tanya jawab, praktik, dan ditutup dengan doa bersama. Kegiatan biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam keputrian.</p> <p>Tahap Evaluasi dan Pelaporan Setelah kegiatan selesai, guru pembina dan waka kesiswaan melakukan evaluasi terhadap keaktifan peserta, keberhasilan kegiatan, dan hambatan yang muncul. Hasilnya dilaporkan kepada kepala madrasah sebagai bahan perbaikan kegiatan berikutnya.</p> <p>Tahap Dokumentasi dan Arsip Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan daftar hadir peserta. Dokumen tersebut disimpan oleh guru pembina dan operator madrasah sebagai arsip kegiatan dan bukti pelaksanaan program.</p> <p>Dengan penerapan SOP tersebut, kegiatan keputrian di MIN Kota Blitar berjalan terarah, mendidik, dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter serta kecakapan sosial siswa putri.</p>
14.	Apa harapan Anda terhadap program pembelajaran keputrian di masa depan?	Output lulusan dari MIN Kota Blitar ini khususnya siswi sudah siap untuk menjadi perempuan yang mandiri, terhadap kepentingan yang menyangkut kewanitaan. Hal itu kan bukan masalah sepele, itu masalah besar karena menyangkut dengan ibadah seperti sah atau tidaknya ibadah mereka. Makanya ini sangat penting sekali, dan harapannya anak-anak

		sudah paham dan nanti di Mtsnya sudah dibekali. Saat dia nanti benar-benar keluarga dia bisa membimbing anak-anaknya secara langsung.
--	--	---

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA**

**(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2025

Waktu : 10.51 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Ibu Bisyarotun. M.Pd., Guru Pengajar Program Keputrian

MIN Kota Blitar

Kode : W/GP/17/X/25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah atau awal mula dilaksanakannya program keputrian?	Kronologinya, pada dulu pandemi, ada salah satu ustadz yang menayangkan dan memberikan kajian risalatul mahid yaitu buya Yahya, kemudian ada temannya bu Anis walimurid juga, berkata <i>"Ini aliran apa? Kok ada darah yang keluar sehari tidak ada 24 jam?"</i> kemudian saya jawab <i>"bu njenengan lek tanglet ngoten, niku buya Yahya asli orang nahdliyin dan ini juga ada kitabnya"</i> dan dia belum pernah KB, makanya gak ngerti, ketika KB itu tidak lancar, sehari bisa kan cuma ngeflek dan tidak ada 24 jam. Kemudian pihak sekolah mengatakan <i>"oh, memang perlu juga ada pembelajaran tersendiri dalam masalah ini"</i> . Dan juga diketanyaannya kelas 3 juga sudah ada yang haid tapi belum mengetahui fikih haid.

2.	Bagaimana Ibu merencanakan materi yang akan diajarkan?	<p>Pertama, kita atur dulu, materinya apa, ada berapa materi, dalam waktu kira-kira berapa. Jadi, estimasi waktunya berapa.</p> <p>Kalau dulu, waktu estimasinya 30 menit, jadi saya ambil yang pokok-pokok, nanti kalau yang pokok-pokok itu sudah selesai dan ternyata ada waktu, kita ambil materi yang lainnya. Kita kan punya buku panduan, jadi kita melihat buku panduan yang pokok seperti, pengertian haid, masalah mandi besar dan bagaimana menggunakan mukenah. Jika yang 30 menit itu masih ada waktu, di akhir semester ini, saya adakan evaluasi, tidak pasti di akhir tergantung estimasi waktunya, bisa di tengah atau akhir. Karena sekarang satu jam, saya lebih sering melakukan evaluasi pada setiap kali pertemuan.</p>
3.	Materi fikih wanita apa saja yang paling ditekankan?	<p>Haid, juga Istihadhoh yang termasuk pada risalah haid, kemudian salat dan memakai mukenah termasuk salat. Nifas belum ditekankan, tetapi jika ada waktu saya kenalkan, karena di risalah haid itu ada beberapa poin yang memang harus benar-bener diulang. Misalnya, suci belum ada lima belas hari itu kan ada beberapa yang agak sulit begitu.</p>
4.	Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi?	<p>Metode ceramah, metode peragaan dan tanya jawab. Dulu sempat menggunakan proyektor tapi sepertinya tidak efektif dan membuat anak-anak itu kayak ngantuk gitu, jadi saya sekarang ambil anak-anak. Misal ada anak yang seragamnya berbeda seperti sekarang ini memakai seragam olahraga dan seragam pahlawan. Saya ibaratkan yang pakai olahraga itu masa suci sedangkan yang pakai seragam pahlawan itu masa haid, jadikan anak itu tahu dan bisa berhitung secara langsung. Saya lebih yang seperti daripada proyektor.</p>

5.	Bagaimana respon siswi terhadap metode yang digunakan?	Anak-anak itu lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya karena lebih real dari proyektor.
6.	Bagaimana interaksi siswa dalam kegiatan keputrian?	Ada interaksi antar siswa, diakhir saya kasih waktu misal ada yang ditanyakan kalau masalah haid gak ada, bisa masalah lain.
7.	Apakah ada media atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran?	Saya lebih ke buku, sama kehadiran ada absensinya, dan mesti saya pakai microphone karena siswinya yang banyak. Jika misal pakai proyektor waktunya habis di mempersiapkan proyekturnya.
8.	Bagaimana cara mengetahui bahwa siswi memahami materi?	Biasanya sebelum memulai pelajaran saya tanyakan terlebih dahulu materi yang minggu lalu, jadi saya tahu mana yang jawab dan yang gak jawab. Untuk perubahan di kehidupan sehari-hari, anak itu kadang ada yang cuek, yang mau menerima itu juga ada yang mana dia itu mengkonsultasikan masalahnya langsung japri saya. Anak-anak yang tanggap dan gak cuek seperti langsung tanya langsung.
9.	Adakah penilaian khusus setelah mengikuti kegiatan keputrian?	Ya itu tadi saya menggunakan evaluasi setiap hari, dan saya tekankan kepada anak-anak untuk memiliki buku, agar membantu menjawab pertanyaan dari evaluasi tersebut, yang gak punya buku saya tidak berani mewajibkan,. Jawaban anak-anak itu saya tekankan, kalau memang tidak bisa saya suruh kosongi. Jadi nilainya itu ada dua yaitu A dan B, A untuk yang menjawab semua dan betul kalau B ada yang gak bisa dan ada yang salah.
10.	Apakah ada anggaran khusus terkait program keputrian ini?	Kayaknya enggak, kalau buku sudah disediakan oleh TU anak-anak bisa langsung ke TU.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA**

**(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2025

Waktu : 09.47 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Agnella Zenta Dwi Meilia Putri, Siswi MIN Kota Blitar

Kode : W/S1/17/X/25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran keputrian ini?	Kegiatan keputrian ini sangatlah bermanfaat, karena ini salah satu bentuk pembelajaran guru agar murid perempuan agar bisa mendapatkan ilmu keputrian khususnya haid dengan baik.
2.	Apa saja materi fikih wanita yang sudah kamu pelajari?	Mulai dari keluarnya haid, minimal usianya berapa, cara menghitung masa haid, cara menghitung adat haid dan masih banyak lagi.
3	Apakah materi yang diberikan mudah dipahami?	Mudah dipahami, karena bu Bisyarotun itu menjelaskannya memakai bahasanya anak-anak.
4.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan materi agar mudah dipahami?	Biasanya kalau lagi ngantuk diajak bercanda agar tidak ngantuk, dengan <i>ice breaking</i> , biasanya juga memberikan nasehat. Biasanya di akhir itu ada tebak-tebak an materi. Terus biasanya ada kerapian di akhir, paling rapi nanti dikasih hadiah.
5.	Apakah pembelajaran keputrian bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?	Sangatlah bermanfaat, karena dalam pembelajaran ini jadi bisa memahami cara menghukuminya haid, cara

		menghitung masa. Awalnya gak tahu dan akhirnya lebih paham.
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti program ini?	Setelah mengikuti program ini, jadi lebih paham daripada sebelumnya. Contohnya, saat setelah haid bisa paham harus wajib segera suci dan mengecek dengan kapas, kemudian setelah suci boleh salat.
7.	Adakah materi yang menurutmu masih sulit dipahami?	Pada pembelajaran istihadhah, bagian cara menghitung istihadhah masih belum dan sulit untuk dipahami.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA**

**(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2025

Waktu : 10.03 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Maulida Raida Akmali Rizki, Siswi MIN Kota Blitar

Kode : W/S2/17/X/25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran keputrian ini?	Pendapatku sih untuk keputrian ini, sangat membantu buat anak-anak yang belum tahu tentang haid, istihadhah dan juga nifas, mungkin bisa menambah wawasan mereka.
2.	Apa saja materi fikih wanita yang sudah kamu pelajari?	Warna darah haid, cara menghukumi haid dan istihadhah sama cara menghukumi suci, juga cara menulis tanggal dan waktu haid
3	Apakah materi yang diberikan mudah dipahami?	Mudah dipahami.
4.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan materi agar mudah dipahami?	Setelah memberikan keterangan memberikan contoh, lalu evaluasi. Dievaluasi nanti ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswi-siswi. Untuk evaluasinya sendiri-sendiri di kertas.
5.	Apakah pembelajaran keputrian bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya sangat bermanfaat. Contohnya anak baru saja haid yang sudah mengikuti keputrian dia tahu cara menghitungnya gimana.
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti program ini?	Saya gatau sih karena saya ikut keputrian sebelum saya haid, jadi

		keputrian ini menjadi modal saya untuk masa-masa haid kedepannya.
7.	Adakah materi yang menurutmu masih sulit dipahami?	Mungkin kalau yang sulit itu jika perhitungan dari istihadhah, masih sulit dipahami.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA**

**(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2025

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Informan : Mirza Aulia Khilda, Siswi MIN Kota Blitar

Kode : W/S3/17/X/25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran keputrian ini?	Menyenangkan tapi harus tertib, dan juga bermanfaat bagi siswi-siswi yang tidak tahu haid.
2.	Apa saja materi fikih wanita yang sudah kamu pelajari?	Tentang keputihan, istihadhah, menghitung haid, keluar darah, kapan bersihnya, dan juga mencatat haid.
3	Apakah materi yang diberikan mudah dipahami?	Mudah dipahami.
4.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan materi agar mudah dipahami?	Duduk yang didepan biasanya lebih mudah paham, karena diawasi bu Bisyarotun, daripada yang belakang kurang perhatiannya. Maka dari itu gurunya pakai Microphone. Dan juga ada praktek peragaan.
5.	Apakah pembelajaran keputrian bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?	Bermanfaat. Karena mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, untuk selalu menjaga kerapian, dan selalu rutin ibadah. Juga meningkatkan pemahaman anak-anak yang belum tahu haid.
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti program ini?	Saya bisa menulis tentang mencatat haid seperti waktu keluarnya kapan sucinya, bisa memahami istihadhah, dan warna-warna cairan yang keluar.

		Saya juga akhirnya tahu bahwa ketika suci harus mengecek dulu dengan kapas putih.
7.	Adakah materi yang menurutmu masih sulit dipahami?	Biasanya masih sulit pada bagian menulis keluarnya darah itu berapa hari, jam berapa itu masih belum tahu. Kadang-kadang belum tahu tentang keluarnya jamnya haid. Seperti lupa mencatatnya.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA**

**(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2025

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Hall MIN Kota Blitar

Informan : Nida Faiza Ngula, Siswi MIN Kota Blitar

Kode : W/S4/17/X/25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran keputrian ini?	Sangat bermanfaat untuk menambah ilmu fikih wanita tentang haid dimulai dari dasar
2.	Apa saja materi fikih wanita yang sudah kamu pelajari?	Bab masa haid dan cara menghitungnya, masa suci, siklus haid, keputihan, istihadhah, "jika keluar darah lebih 15 hari maka.. ", " Jika masa suci kurang dari 15 maka... "
3	Apakah materi yang diberikan mudah dipahami?	Sangat mudah dipahami karena ustadzah bisyarotun langsung memberikan contoh, misalnya menghitung haid dan suci , ketika ada anak berbaju olga dan putih, akan disuruh maju beberapa untuk membedakan mana yang suci dan mana yg haid menurut warna bajunya.
4.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan materi agar mudah dipahami?	Seperti yang saya katakan tadi karena bu bisyarotun langsung memberikan contoh ketika selesai memberikan penjelasan
5.	Apakah pembelajaran keputrian bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?	Program keputrian ini sangat bermanfaat sekali, karena dari saya tidak tahu haid menjadi tahu dan paham

6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti program ini?	Bisa memahami dasar' haid seperti cara menghitungnya,, dan kebetulan saya juga sudah haid.. jadi sangat berguna untuk saya program keputrian ini
7.	Adakah materi yang menurutmu masih sulit dipahami?	Ada, seperti menghitung haid dan suci setelah suci berlanjut haid lagi

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA**

**(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2025

Waktu : 10.03 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Syafira Putri Az-Zahra, Siswi MIN Kota Blitar

Kode : W/S5/17/X/25

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran keputrian ini?	Ajaran ini butuh untuk masa-masa mendekati remaja karena jika tidak tau kita akan kesusahan untuk menghitung masa haid dan akhir haid
2.	Apa saja materi fikih wanita yang sudah kamu pelajari?	Masa haid dan cara menghitungnya, masa suci, keputihan, siklus haid, istihadhah, pembahasan masa keluar haid (lebih dari 15 hari), pembahasan masa suci (kurang dari 15 hari), saat darah berhenti dihukumi apa? (itu yang saya sedang pelajari)
3	Apakah materi yang diberikan mudah dipahami?	Ada beberapa yang mudah dipahami contohnya istihadhah, masa suci, dan keputihan.
4.	Bagaimana cara ustadzah menjelaskan materi agar mudah dipahami?	Ustadzah akan mengambil minimal 15 orang untuk mencontohkan masa suci dan haid nya kapan saja.
5.	Apakah pembelajaran keputrian bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?	Ya! Menurutku bermanfaat sekali karena dapat menambah pengetahuan tentang haid yang bagi pemula.
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti program ini?	Peluangku untuk mengetahui masa masa haid jadi lebih luas,kukira dulu umur 9 haid gak wajar, eh ternyata

		setelah aku mengikuti kegiatan keputrian umur 9 itu wajar banget kalau haid, jadi mungkin wawasan ku tentang ajaran haid lebih luas.
7.	Adakah materi yang menurutmu masih sulit dipahami?	Iya! Ada yang menurut ku susah/sulit, siklus haid, menghitung masa suci dan masa haid, soalnya aku gak paham

*Lampiran 2. Lembar Observasi***LEMBAR OBSERVASI****IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEPUTRIAN DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA****(Studi Kasus di MIN Kota Blitar)**

Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 21 November 2025

Waktu : 11.30

Tempat : MIN Kota Blitar

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Perencanaan pembelajaran	Pengamatan terhadap perencanaan program pembelajaran keputrian yang dipersiapkan oleh guru/ustadzah.	Guru pengajar program keputrian menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, yang meliputi modul ajar atau buku pegangan sebagai acuan penyampaian materi keputrian. Guru juga mempersiapkan kelengkapan administrasi pembelajaran, seperti daftar hadir siswi dan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru menyiapkan sarana dan alat bantu pembelajaran yang diperlukan, seperti mikrofon dan perangkat penguat suara ( <i>sound system</i> ), guna menunjang kejelasan penyampaian materi dan efektivitas pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru merapikan serta membariskan siswi, memberikan arahan awal, dan memastikan kesiapan peserta

		didik agar proses pembelajaran keputrian dapat berlangsung secara tertib, kondusif, dan terarah.
Proses pembelajaran	Pengamatan terhadap proses penyampaian materi fikih wanita oleh guru/ustadzah.	Sebelum memulai pembelajaran materi baru, guru terlebih dahulu mengulang kembali materi fikih yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sebagai bentuk penguatan pemahaman siswi. Setelah itu, guru melanjutkan dengan membahas materi fikih pada pertemuan tersebut secara bertahap dan sistematis. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswi secara acak, dengan tujuan meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain metode tanya jawab, guru juga menggunakan metode peragaan dengan melibatkan siswi secara langsung untuk menjelaskan perhitungan masa haid, masa suci dan istihadhah, sehingga materi lebih mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih interaktif.
	Pengamatan terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan keputrian.	Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, disertai dengan memberikan contoh-contoh teori yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami oleh siswi. Sedangkan media yang digunakan adalah mikrofon dan perangkat penguat suara ( <i>sound system</i> ). Penggunaan media tersebut dilakukan karena jumlah siswi yang cukup banyak yaitu 5 kelas dengan 4 tingkat, sehingga membantu memperjelas suara guru serta meningkatkan keterjangkauan penyampaian materi.

	Pengamatan terhadap interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan keputrian.	Guru dan siswi berdiskusi dengan bertanya jawab tentang materi haid & istihadhah.
	Pengamatan terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keputrian.	Siswi terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran keputrian. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran siswi yang sudah berada dan siap di lokasi sesuai dengan barisan seperti biasanya sebelum kegiatan dimulai. Interaksi cukup aktif ketika guru menjelaskan tentang wajibnya cek kesucian haid dengan kapas.
Lingkungan Pembelajaran	Pengamatan terhadap suasana dan lingkungan belajar saat kegiatan pembelajaran keputrian berlangsung.	Lingkungan belajar menunjukkan situasi kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswi mengikuti kegiatan dengan tertib dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Namun, masih terdapat beberapa siswi yang menunjukkan kondisi kurang kondusif, khususnya pada bagian belakang area pembelajaran, sehingga memerlukan perhatian dan pengelolaan kelas lebih lanjut dari guru.
	Pengamatan terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran keputrian.	Sarana dan prasarana pembelajaran tersedia dan mencukupi dengan baik untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keputrian. Ketersediaan media penunjang pembelajaran juga memadai dan dapat digunakan secara optimal, sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
Evaluasi pembelajaran	Pengamatan terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya	Faktor penghambat : jumlah siswi yang cukup banyak, sehingga sebagian siswi menjadi kurang fokus dan cenderung berbicara sendiri selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, perhatian

	<p>pembelajaran keputrian di MIN Kota Blitar.</p>	<p>guru terhadap seluruh siswi belum dapat merata yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan kelas. Faktor lain yang menghambat adalah seringnya siswi meminta izin ke kamar mandi, sehingga mengurangi efektivitas waktu pembelajaran.</p> <p>Faktor pendukung : tersedianya buku pegangan atau modul pembelajaran sebagai acuan materi bagi guru dan siswi, serta ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Selain itu, ketegasan guru yang disertai dengan motivasi yang disampaikan secara meyakinkan terbukti mampu menumbuhkan ketertiban siswi serta memberikan pengaruh positif terhadap keinginan dan kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p>
	<p>Pengamatan terhadap bentuk evaluasi selama kegiatan berlangsung.</p>	<p>Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran keputrian. Guru melakukan evaluasi dengan metode pemberian satu pertanyaan yang dijawab langsung oleh siswi, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya setelah jawaban diberikan. Dalam proses evaluasi tersebut, siswi diperbolehkan melihat buku pegangan sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan. Sebelum kegiatan berakhir dan siswi diperkenankan pulang, guru juga melakukan penilaian terhadap kerapian tempat pembelajaran serta memastikan pengumpulan lembar soal atau hasil evaluasi sebagai bagian dari penilaian akhir kegiatan. Hal tersebut juga mengacu siswi-siswi untuk selalu melakukan kerapian.</p>

**Lampiran 3. Dokumentasi**



Wawancara dengan Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd., Kepala Sekolah MIN Kota Blitar pada 13 Oktober 2025



Wawancara dengan Ibu Bisyarotun, M.Pd., Guru Pengajar Program Pembelajaran Keputrian MIN Kota Blitar, pada 17 Oktober 2025



Wawancara dengan Agnella Zenta Dwi Meilia Putri, Siswi MIN Kota Blitar,  
pada 17 Oktober 2025



Wawancara dengan Nida Faiza Ngula, Siswi MIN Kota Blitar,  
pada 17 Oktober 2025



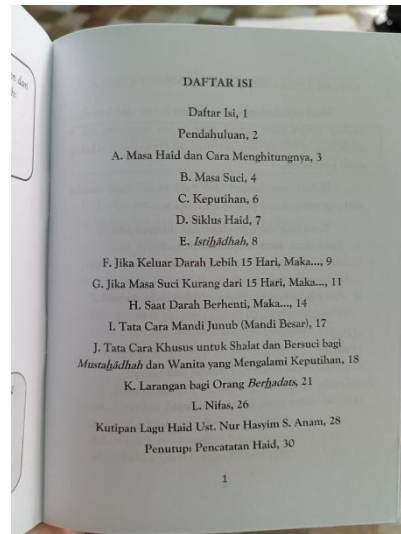
Wawancara dengan Maulida Raida Akmali Rizki, Siswi MIN Kota Blitar,  
pada 17 Oktober 2025



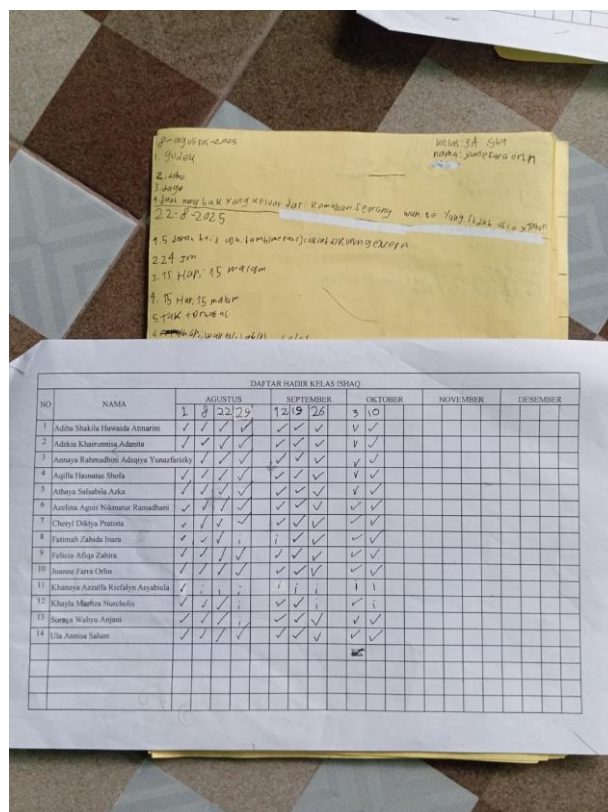
Wawancara dengan Mirza Aulia Khilda, Siswi MIN Kota Blitar,  
pada 17 Oktober 2025



Wawancara dengan Syafira Putri Az-Zahra, Siswi MIN Kota Blitar,  
pada 17 Oktober 2025



Sumber materi/Buku pegangan Program Pembelajaran Keputrian MIN Kota Blitar



LKPD & Absensi peserta didik



Persiapan sebelum Pelaksanaan Program Pembelajaran Keputrian dimulai



Pelaksanaan Program Pembelajaran Keputrian di Hall MIN Kota Blitar



Metode peragaan Program Pembelajaran Keputrian MIN Kota Blitar



Evaluasi Program Pembelajaran Keputrian MIN Kota Blitar



Hall/Sarana dan Prasarana MIN Kota Blitar



Profil MIN Kota Blitar

**Lampiran 4. Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3250/Un.03.1/TL.00.1/10/2025 09 Oktober 2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Blitar  
 di  
 Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

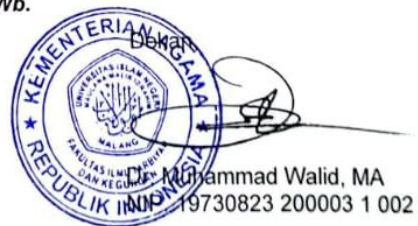
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fitrotul Mutiara Sukma
NIM	: 220101110163
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Studi Kasus di MIN Kota Blitar</b>
Lama Penelitian	: <b>Oktober 2025</b> sampai dengan <b>Desember 2025</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

*Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI**

Jalan Kolonel Sugiono Nomor 4 Gedog Kota Blitar 66132  
Telepon (0342) 804838; *Website*: minkotablitar.sch.id  
*E-mail*: min.gedog@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B-46/Mi.13.37.01/03/2026

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I**  
NIP : 19660528 200604 2 008  
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fitrotul Mutiara Sukma**  
NIM : 220101110163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Program Pembelajaran Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita (Studi Kasus di MIN Kota Blitar)" pada lembaga MIN Kota Blitar pada semester I tahun pelajaran 2025/2026, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2025.

Demikian surat keterangan di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 06 Maret 2026  
Kepala Madrasah,



**Nanik Dwiyani**

## Lampiran 6. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110163  
Nama : FITROTUL MUTIARA SUKMA  
Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita (Studi Kasus di MIN Kota Blitar)

#### IDENTITAS BIMBINGAN


No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 Agustus 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan proposal skripsi Bab 1, perbaikan konteks penelitian. Lanjut bab 2-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	20 Agustus 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Bab 2 kajian teori terlalu banyak poin-poin. 2. Harus ada rujukan di alinea terakhir di subbab pendekatan dan jenis penelitian. 3. Perbaikan konteks penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	26 Agustus 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Urutan subbab analisis dan keabsahan data. 2. Jenis analisis data belum ada	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	29 Agustus 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Penulisan pengutipan harus konsisten. 2. Kajian teori masih terlalu banyak. 3. Lokasi penelitian menjelaskan alasan memilih lokasi tersebut	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	01 September 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Revisi keseluruhan draft proposal sesuai arahan sebelumnya. Dosen meminta perbaikan sistematika penulisan agar lebih rapi dan konsisten	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	03 September 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Penyempurnaan akhir proposal. Dosen menyatakan proposal siap diujikan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	13 Oktober 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan pedoman penelitian, instrumen wawancara bisa memakai 5 siswa dan guru yang bertugas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	04 Februari 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bab IV cukup baik. Akhir Bab 4 perlu dibuat subbab Rangkuman Temuan Penelitian, setiap fokus minimal ada 3 temuan. Lanjut bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	06 Februari 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bab 5 cukup baik, rujukan kurang, jadi dari setiap temuan minimal didiskusikan dengan minimal 3 literatur, dari buku atau jurnal terakreditasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	10 Februari 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bab 4 dan Bab 5 cukup bagus, hanya akhir Bab 5 perlu dibuat bagan. Revisi sambil pengerjaan proses bab 6	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	11 Februari 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Untuk bagan/gambar akhir bab V coba disesuaikan dengan hasil pembahasannya... hasil penelitian... teorinya hasil pembahasan seperti apa. 2. Daftar pustaka perlu rata kanan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	13 Februari 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bab 6 penutup nanti kesimpulan dibuat singkat dan setiap point maksimal 3 kalimat sesuai dengan fokus penelitian. Saran menyesuaikan dg Kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	27 Februari 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Gunakan kode wawancara, seperti. Misalnya kode wawancara dengan kepala madrasah yg dilakukan pada tanggal 2 februari 2026, bisa dibuat kode sbb: W/KM/2/II/26. penjelasan W: wawancara KM: Kepala madrasah 2: tanggal II bulan februari (2) 26: tahun	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	03 Maret 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Daftar Pustaka perlu rata kanan, kode wawancara tetap dikasih footnote setelahnya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	11 Maret 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Kerangka berpikir hal 77, untuk fokusnya tidak perlu ditulis pertanyaan, bagaimana? Langsung fokus pada perencanaan program...	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	13 Maret 2026	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Penyempurnaan akhir skripsi secara keseluruhan. Acc	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

1/2

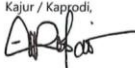
Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 13 Maret 2026  
Dosen Pembimbing 1

  
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

  
Pr. Laily Nur Aripa, M.Pd.I

*Lampiran 7. Sertifikat Turnitin*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

## SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026

diberikan kepada:

**Nama** : Fitrotul Mutiara Sukma  
**NIM** : 220101110163  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Karya Tulis** : Implementasi Program Pembelajaran Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita (Studi Kasus di MIN Kota Blitar)

---

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Malang, 1 Apr 2026  
 a.n. Dekan  
 Ketua  
 Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd

**Lampiran 8. Biodata Penulis****Biodata Penulis**

Nama : Fitrotul Mutiara Sukma

NIM : 220101110163

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 Juni 2003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Jl Mayjend Sungkono VII RT 04/RW 03 Kel.  
Buring, Kec. Kedungkandang, Kota Malang

Email : [fitrotulmutiara@gmail.com](mailto:fitrotulmutiara@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 

- TK Muslimat NU 37
- MI Diponegoro
- SMP Darul Ulum Agung
- MA Attaraqqie Putri